

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBAHAGIAAN  
PERNIKAHAN REMAJA YANG MENGALAMI *MARRIED BY  
ACCIDENT***

**SKRIPSI**



OLEH:

**YAYANG DWI ANANDA RISTA**

**181221045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBAHAGIAAN  
PERNIKAHAN REMAJA YANG MENGALAMI *MARRIED BY  
ACCIDENT***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial



OLEH:

**YAYANG DWI ANANDA RISTA**

**181221045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayang Dwi Ananda Rista  
NIM : 181221045  
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 25 Agustus 2000  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Dingin RT 01/18, Kemiri, Kebakkramat,  
Karanganyar  
Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap  
Kebahagiaan Pernikahan Remaja yang Mengalami  
*Married by Accident*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Surakarta, 8 Desember 2022

Penulis,



Yayang Dwi Ananda Rista

NIM. 181221045

**Ulfa Fauzia Argesty, M.Si.**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Yayang Dwi Ananda Rista

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yayang Dwi Ananda Rista

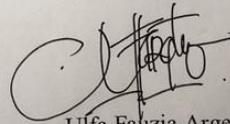
NIM : 181221052

Judul : Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Remaja yang Mengalami *Married by Accident*

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Surakarta, 7 Desember 2022  
Pembimbing,



Ulfa Fauzia Argesty, M.Si  
NIP. 19911002 201908 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBAHAGIAAN**  
**PERNIKAHAN PADA REMAJA YANG MENGALAMI *MARRIED BY***  
***ACCIDENT***

Disusun Oleh:

**Yayang Dwi Ananda Rista**  
**NIM.181221045**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Jumat, 16 Desember 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

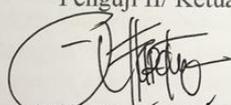
Surakarta, 26 Desember 2022

Penguji Utama



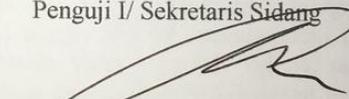
(Galih Fajar Hadillah, M.Pd.)  
NIK. 19900807 201701 1 129

Penguji II/ Ketua Sidang



(Ulfa Fauziah Argesty, M.Si.)  
NIP. 19920808 201903 2 027

Penguji I/ Sekretaris Sidang



(Agit Purwo Hartanto, M.Pd.)  
NIK. 19920112 202111 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Dwi Ananda Rista, M.Ag.)

NIP. 19930522 200312 1 001

## ABSTRAK

**Yayang Dwi Ananda Rista. NIM : 181221045. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kebahagiaan Pernikahan Remaja yang Mengalami *Married by Accident*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.**

Pernikahan yang terjadi pada remaja yang mengalami *married by accident* ini disebabkan karena remaja cenderung tidak menyadari risiko yang akan terjadi apabila mereka menjalani pernikahan dini serta tidak dibekali dengan pengetahuan tentang hak-hak nya terkait dengan kesehatan reproduksi, sehingga untuk membentuk suatu kebahagiaan pernikahan akan erat kaitannya dengan adanya dukungan keluarga mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis mengenai apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan pernikahan pada remaja yang mengalami *married by accident*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang mengajukan dispensasi menikah karena *married by accident* dengan sampel berjumlah 33 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26 ditemukan bukti bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan. Ditemukan bukti juga bahwa dukungan keluarga sebesar 69,69% partisipan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan tingginya dukungan keluarga pada pasangan remaja yang menikah karena salah satu alasannya *married by accident*. Begitu juga dengan data kebahagiaan pernikahan diperoleh sebesar 75,75% partisipan berada pada kategori tinggi pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasangan remaja yang menikah karena *married by accident* memiliki kebahagiaan pernikahan yang tergolong tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan pernikahan, sehingga nampak jelas bahwa dukungan sosial keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kebahagiaan pernikahan dengan nilai *p-value*  $0,038 < 0,005$ . Selain itu, didapatkan hasil Uji F  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa model penelitian fit dengan data. Terakhir, ditemukan juga bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai 0,104 atau 10,40% yang artinya variabel kebahagiaan pernikahan dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebesar 10,40% dan 89,60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci : remaja, *married by accident*, dukungan keluarga, kebahagiaan pernikahan

## ABSTRACT

**Yayang Dwi Ananda Rista. NIM : 181221045. *The Effect of Family Support on the Marital Happiness of Adolescents Who Experience Married by Accident.* Islamic Guidance and Counseling Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2022.**

Marriages that occur in adolescents who experience married by accident are caused because adolescents tend not to be aware of the risks that will occur if they undergo early marriage and are not equipped with knowledge about their rights related to reproductive health, so that forming a happy marriage will be closely related. with the support of their family. The purpose of this research is to analyze whether there is a relationship between family support and marital happiness in adolescents who experience married by accident.

This research is a quantitative research. The population in this study were teenagers who applied for dispensation to marry because they were married by accident with a sample of 33 respondents. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26 software.

Based on the results of research and calculations in testing the hypothesis using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26 software, it was found evidence that there is a relationship between family support and marital happiness. Evidence was also found that family support of 69.69% of participants was in the high category. This shows the high level of family support for teenage couples who are married because one of the reasons is married by accident. Likewise with the data on marital happiness, it was obtained that 75.75% of the participants were in the high category as well. This shows that teenage couples who marry because they are married by accident have a relatively high marital happiness. Based on the explanation above, it can be concluded that family social support contributes to marital happiness, so it seems clear that family social support has a significant positive relationship with marital happiness with a p-value of  $0.038 < 0.005$ . In addition, the results of the F test were  $0.000 < 0.05$ , which means that the research model fits the data. Finally, it was also found that the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.104 or 10.40%, which means that the variable of marital happiness is influenced by family support by 10.40% and 89.60% is influenced by other variables outside this research model..

Keywords: teenagers, married by accident, family support, marital happiness.

## **MOTTO**

لِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah : 5)

## **PERSEMBAHAN**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rajimin dan Ibu Maryani yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, do'a, dan cinta kasih yang tiada terhingga.
2. Kakak saya, Noviana Ika Pratiwi, dan Adik saya, Ridho Putro Pamungkas yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat kepada saya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pegasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Remaja yang Mengalami *Married by Accident*”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta. terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan yang berasal dari beberapa pihak yang terlibat. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ulfa Fauzia Argesty, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Galih Fajar F., M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
6. Agit Purwo Hartanto, M.Pd. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Junaidi selaku Ketua KUA Kecamatan Kebakkramat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Para pengurus bidang keagamaan di KUA kecamatan Kebakkramat yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Lintang Seira Putri M.A. selaku Konselor dalam penelitian ini.
10. Sahabat – sahabat terbaik saya : Diana, Teguh, Sokip dan lainnya yang selalu memotivasi serta memberikan semangat, dukungan dan selalu bersedia untuk direpoti.
11. Teman-teman BKI angkatan 2018, khususnya kelas B.
12. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 8 Desember 2022

Penulis,

Yayang Dwi Ananda Rista

NIM.181221045

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Dukungan Hubungan Sosial.....	13
2. Dukungan Keluarga.....	14
3. Kebahagiaan.....	16
4. Perkawinan.....	18
5. Kebahagiaan Perkawinan.....	22
6. <i>Married by Accident</i> .....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	32
D. Perumusan Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel .....	38
D. Variabel Penelitian .....	38
1. Variabel Dependen .....	38
2. Variabel Independen .....	39
E. Uji Instrumen Penelitian .....	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
1. Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Instrumental Penelitian .....	43
3. Analisis Regresi Berganda.....	55
4. Uji Asumsi Klasik.....	55
5. Uji Ketetapan Model.....	57
6. Uji Hipotesis .....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	60
A. Gambaran Umum Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar .....	60
B. Deskripsi Subjek .....	61
C. Deskripsi Data .....	62
D. Uji Persyaratan Analisis Data .....	65
1. Hasil Uji Normalitas Data .....	65
2. Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
3. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	67
E. Uji Fit Model (Uji F).....	68
F. Hasil Analisis Regresi .....	68
G. Hasil Uji Hipotesis .....	70

1.	Uji Statistik t.....	70
2.	Koefisien Determinasi .....	70
H.	Pembahasan.....	71
BAB V	PENUTUP .....	77
A.	Kesimpulan .....	77
B.	Keterbatasan Penelitian.....	78
C.	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Kisi-Kisi Angket Kebahagiaan Pernikahan .....	33
Tabel III. 2 Kisi-Kisi Angket Dukungan Keluarga.....	33
Tabel II.3 Uji Coba Hasil Uji Validitas Variabel Peneltian.....	35
Tabel III. 4 Hasil Uji Validitas Data .....	40
Tabel III. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian .....	43
Tabel IV.1 Data Sampel Penelitian .....	49
Tabel IV.2 Data Nilai Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kebahagiaan Pernikahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.....	50
Tabel IV.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	51
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas Data .....	52
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas Data .....	52
Tabel IV.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Berganda .....	54
Tabel IV.8 Hasil Uji t.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar IV. 1 Peta Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pernikahan menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 merupakan ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan abadi berdasarkan ketuhanan Maha Esa. Pada hakikatnya pernikahan adalah rasa cinta kasih, kewajiban, pemenuhan hasrat seksual dan menghasilkan keturunan secara sah, Untuk membentuk keluarga yang baik, harmonis dan bertanggung jawab. Perkawinan yang baik harus memenuhi syarat seperti: kesehatan, agama, sosial ekonomi, dan mentalitas yang perlu ada pada waktu itu. Undang-undang perkawinan memberlakukan usia 18 tahun sebagai usia minimum pernikahan. Namun hal tersebut tidak sama dengan apa yang ada dilapangan. Secara keseluruhan, ada 720 juta wanita yang hidup dan menikah sebelum usia 18 tahun dengan rata-rata usia 15 tahun (Wiranto, Amalia, 2021). Dari rentang usia menikah 18 tahun dan rata-rata 15 tahun tersebut dapat dikategorikan bahwa usia ketika mereka menikah masih berada di usia remaja.

Pernikahan yang terjadi pada remaja ini disebabkan karena remaja cenderung tidak meyakini risiko yang akan terjadi apabila mereka menjalani pernikahan dini serta tidak dibekali dengan pengetahuan tentang hak-hak nya terkait dengan kesehatan reproduksi. Monks menjelaskan bahwa yang

drastis termasuk bagian dari proses yang kompleks yang dimulai sebelum kelahiran dan menjadi dampak psikologis yang terus muncul sampai masa dewasa (Aprilia, 2020).

Untuk mengimbangi dampak dari perubahan psikologis tersebut, terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan di masa remaja yaitu membangun relasi baru yang lebih akrab dengan teman sebaya, bertanggung jawab serta mencapai perilaku sosial, memahami peran sosial pria dan wanita serta dapat menggunakan tubuh secara efektif dengan penerimaan keadaan fisik (Qoniah, 2016). Hubungan romantis cenderung lebih intens dan mendalam di masa remaja. Remaja awal berpikir hubungan romantis berdampak pada status dalam kelompok sebaya. Pertengahan masa remaja, sebagian besar memiliki satu pasangan spesial untuk jangka waktu beberapa bulan hingga satu tahun. Pada usia 16 tahun remaja berpikir bahwa pasangan romantis mereka lebih daripada orang tua, teman, maupun saudara. Tahun 2014, hasil penelitian BKKBN menjelaskan bahwa 2,5 juta pernikahan setiap tahun yang terjadi di Indonesia diikuti oleh mempelai perempuan dengan usia 15-19 tahun (Desiyanti, 2015). Ia juga menjelaskan mengenai data lain yakni pada tahun 2008 mengungkapkan bahwa angka perkawinan sebelum usia 18 tahun mencapai 27,4% namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 23% (Dida *et al.*, 2019). Meskipun terdapat penurunan, namun dapat dikatakan bahwa pernikahan dini ini dapat dikategorikan tinggi.

Tingginya tingkat pernikahan dini ini menurut BKKBN disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: faktor sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, dan faktor pergaulan bebas. Pergaulan yang terlalu bebas ini menyebabkan masalah sosial khususnya dikalangan pemuda-pemudi yang berpacaran. Padahal, pernikahan dini dapat memiliki dampak pada kesehatan reproduksi remaja wanita. Dari segi fisik, remaja wanita belum kuat dan tulang panggulnya masih terlalu kecil dan akan menghambat proses bersalin normal dan dalam keadaan mengandung pun rawan sekali untuk mengalami keguguran karena rahim yang belum kuat atau matang untuk memulai proses kehamilan (Hasanah, Fahmi A and Febri H, 2020). Kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan agama dan moral anak-anaknya dan juga kurangnya pengawasan terhadap mereka menjadikan pergaulan pada mereka semakin bebas. Sehingga tidak ada jarak antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, yang bisa menyebabkan terjadinya perzinahan. Hal inilah yang menyebabkan atau menimbulkan kawin hamil atau yang sering disebut dengan istilah *married by accident* (MBA) adalah sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya perkawinan disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut diselenggarakan, atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil (Davista, 2020). Hal ini tidak memungkiri bahwa remaja saat ini melakukan seks sebelum diselenggarakannya pernikahan.

Menurut data BKKBN tahun 2008, sebanyak 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pranikah (Dida *et al.*, 2019).

Hubungan seks yang merekalakukan ini juga dilandasi pemikiran bahwa berhubungan seks satu kali tidak menyebabkan kehamilan. Individu atau remaja yang memilih untuk mempertahankan kehamilannya sebagian besar akan memutuskan untuk menikah dini guna menutupi keadaan tersebut ataupun mempertanggungjawabkan akibat perilaku seksual yang telah dilakukan. Sehingga, pergaulan yang terlalu bebas ini menyebabkan masalah sosial khususnya di kalangan pemuda-pemudi yang berpacaran. Kurangnya peran orangtua terhadap pendidikan agama dan moral anak-anaknya dan juga kurangnya pengawasan terhadap mereka menjadikan pergaulan pada mereka semakin bebas. Sehingga tidak ada jarak antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, yang bisa menyebabkan terjadinya perzinahan. Hal inilah yang menyebabkan atau menimbulkan kawin hamil yang kemudian dinikahkan untuk menutupi aib keluarga. Kawin hamil atau yang sering disebut dengan istilah *married by accident* (MBA) adalah sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya perkawinan disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut diselenggarakan, atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil (Davista, 2020).

Akibat dari kejadian-kejadian yang telah disengaja tersebut, sudah menjadi hal yang sering kita lihat diresepsi pernikahan banyak pasangan yang bersanding di pelaminan sebagai hasil dari pergaulan bebas atau perzinahan yang mereka lakukan. Biasanya peristiwa tersebut terungkap saat kehamilan yang dialami oleh wanita tidak bisa lagi di sembunyikan

atau ditutup-tutupi. Adanya hal-hal tersebut, maka kebahagiaan pernikahan menjadi sorotan untuk masyarakat mengingat banyaknya terjadi perceraian di Indonesia. Kebahagiaan pernikahan merupakan kondisi sejahtera yang ditandai oleh emosi positif seperti perasaan tenang, senang, puas terhadap kehidupan yang dijalani, serta menikmati kebahagiaan atas kehidupan.

Kebahagiaan muncul dikendalikan oleh komponen penting yakni kebermaknaan hidup (Fatimah and Nuqul, 2018). Kebahagiaan pernikahan akan didapatkan bila suatu individu memberikan interaksi positif kepada pasangan secara berkala. Meraih kebahagiaan dalam hidup berumah tangga harus dimulai sejak proses pernikahan seperti menikah karena niat beribadah, melakukan persiapan yang cukup kemudian melewati proses pernikahan yang sesuai dengan tuntutan agama. Sehingga dengan begitu diharapkan terciptanya sebuah kebahagiaan dalam pernikahan yang mengikat komitmen antara dua manusia. Namun, berbicara tentang kebahagiaan pernikahan, tak dapat dipungkiri bahwa pada tahun 2021 angka perceraian di Indonesia terjadi dengan prosentase sebesar 62,4%. Tingginya kasus perceraian di Indonesia disebabkan karena perselisihan dan pertengkaran, ekonomi, meninggalkan salah satu pihak, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya (Pradana *et al.*, 2022).

Data tingginya kasus perceraian di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 88% angka perceraian didominasi oleh pasangan muda (Suryani, 2018). Oleh karena itu, dukungan keluarga baik dari pihak suami maupun istri menjadi hal yang sangat krusial dalam hal ini. Menurut Duvall dan

Miller, dukungan keluarga menjadi faktor kebahagiaan pernikahan (Pradana *et al.*, 2022). Dukungan keluarga adalah pemberian bantuan yang merupakan salah satu bentuk dukungan sosial informal antara anggota keluarga dan dapat disebut sebagai *central helping center* (Dolan, Layard and Metcalfe, 2011). Hal ini diperkuat oleh argument yang diutarakan oleh Tummer dan Verrof bahwa kedekatan emosional terhadap keluarga pasangan atau keluarga mertua dapat diasosisasikan dengan kebahagiaan pernikahan yang besar dan tingkat perceraian yang rendah, terutama untuk individu yang pernah tinggal di kehidupan yang bercerai.

(Sari and Desiningrum, 2017) mengemukakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Hamzah, Sukarni and Husni, 2017). Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menghadapi kehidupan, baik dalam interaksinya kepada sesama maupun kepada yang membutuhkan pertolongan. Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga. Keluarga sebagai tempat pertama anak mempelajari segala hal dalam kehidupan. Dengan dukungan keluarga, maka rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi kehidupan lebih optimis.

Dukungan keluarga menurut Caplan (Hamzah, Sukarni and Husni, 2017) meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal seperti dukungan dari ayah, ibu, saudara kandung atau suami, isteri. Dukungan keluarga juga berupa dukungan keluarga eksternal (Hamzah, Sukarni and Husni, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti (Pratiwi, 2016) dalam penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepuasan perkawinan pada istri menjelaskan bahwa terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kepuasan perkawinan. Selain itu, terdapat asosiasi kepuasan perkawinan dengan faktor demografis. Dukungan keluarga yang paling berkontribusi pada kepuasan perkawinan pada istri adalah dukungan sosial dari suami. Namun, aspek dari dukungan keluarga juga memberikan kontribusinya pada kepuasan perkawinan istri, misalnya saja pada aspek dukungan keluarga dari dukungan orang tua. Orang tua akan lebih memberikan dukungan atau bantuan terkait dengan pengasuhan cucu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azani, 2018) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepuasan pernikahan pada remaja. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh remaja maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dirasakan remaja tersebut, dan sebaliknya semakin rendah

dukungan keluarga yang didapat maka semakin rendah pula kepuasan pernikahan remaja tersebut. Ada masa ini remaja masih dalam proses pencarian jati dirinya. Hurlock mengatakan bahwa masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu dimana remaja berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Kumalasari, Pengajar and Psikologi, 2012). Hal ini dapat membahayakan jika remaja tidak mendapatkan perhatian dari keluarganya ketika berada pada masa pencarian jati diri. Adanya orangtua, mertua dan keluarga yang memberikan dukungan secara emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan akan membuat individu merasa disayangi, bernilai, dan dicintai. Pernikahan merupakan situasi dimana individu mengalami banyak perubahan dan penyesuaian, dan dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti mengasuh anak, waktu luang untuk berbagi pengalaman dan beban, ataupun bantuan finansial akan membuat individu merasakan pengaruh positif, sejahtera, dan lebih matang dalam menjalani pernikahannya sehingga meningkatkan kepuasan pernikahannya (Hidayati, Kaloeti and Karyono, 2011).

(Sari and Desiningrum, 2017) melakukan penelitian dengan judul pengalaman berkeluarga pada wanita yang menjalani *married by accident*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan karena kehamilan di luar nikah merupakan suatu jalan keluar yang dipilih oleh keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami remaja putri yang mengalami kehamilan pranikah. Permasalahan tidak selesai begitu saja ketika individu

memutuskan untuk melakukan pernikahan. Terdapat dampak yang ditimbulkan dari keputusan remaja untuk melakukan pernikahan guna menutupi kehamilannya. Tidak semua pihak dalam lingkungan sosial akan memberikan dukungan terkait pernikahan yang dilakukan.

(Fahrezi and Nurwati, 2020) menjelaskan bahwa masyarakat indoensia sudah banyak yang melakukan perkawinan dibawah umur yang dilatarbelakangi karena faktor ekonomi maupun MBA. Dari data yang ada, di Indonesia merupakan kawasan asia tenggara yang melakukan perkawinan dibawah umur sekitar 7,3 juta. Sejalan dengan hal tersebut, perceraian yang terjadi di Indoensia dan dilihat dari kasus perceraian dari Pengadilan Agama adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah peningkatan tersebut sekitar 10% dikarenakan banyaknya perkawinan dibawah umur. Perceraian ini banyak terjadi pada pasangan muda yang umur pernikahannya kurang dari 10 tahun.

Dalam penelitian ini berfokus pada Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, yang mana Kecamatan Kebakkramat tersebut rata-rata remaja yang mengalami *married by accident* memiliki beberapa masalah yang terjadi seperti halnya adanya kekerasan rumah tangga yang menyebabkan KDRT dan berujung perceraian, tak ayal pula banyak remaja yang telah hamil terlebih dahulu tidak memiliki restu untuk menikah dari orang tua sehingga bayi banyak yang dilahirkan tidak memiliki ayah. Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, maka maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan ingin

mengetahui bagaimana dukungan keluarga yang diberikan terhadap kebahagiaan pernikahan pada remaja yang mengalami *married by accident* dengan judul “**ANALISIS PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBAHAGIAAN PERNIKAHAAN PADA REMAJA YANG MENGALAMI *MARRIED BY ACCIDENT*”**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil pemaparan latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Dalam kasus ini, banyak bayi yang tidak memiliki ayah dan berakhir pada pembuangan dan penitipan bayi di panti asuhan.
2. Tidak semua keluarga mendukung sebuah pernikahan yang dilatarbelakangi dengan kondisi *married by accident*.
3. Meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi pada *married by accident*.
4. Banyak pernikahan yang dialami oleh remaja *married by accident* berujung pada perceraian.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu peneliti ingin berfokus pada apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan remaja yang mengalami *married by accident*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni “Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan pada remaja yang mengalami *married by accident*?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan remaja yang mengalami *married by accident*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai kajian literatur dibidang bimbingan dan konseling islam serta bagi disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah kesadaran bagi masyarakat agar menyadari begitu pentingnya *sex education* bagi anak-anak mereka dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya *married by accident*.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi keluarga remaja yang mengalami *married by accident* agar memberikan dukungan secara penuh guna terciptanya kebahagiaan dalam pernikahan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Dukungan hubungan social**

Dalam menghadapi suatu situasi yang penuh tekanan, individu membutuhkan dukungan sosial. Uchino mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, penghargaan, kepedulian, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok (Sarafino dan Smith, 2011). Sarafino dan Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial tidak hanya mengacu terhadap tindakan yang dilakukan orang lain tetapi mengacu pada persepsi seseorang bahwa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya. Dukungan sosial akan dipersepsi positif apabila individu merasakan manfaat dukungan yang diterimanya. Sebaliknya, ketika individu mempersepsi secara negatif, dukungan yang diterimanya akan dirasa tidak bermanfaat dan tidak berarti sehingga individu merasa bahwa dirinya tidak dicintai, tidak dihargai, dan tidak diperhatikan. Hal ini senada dengan Cobb (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima individu dari orang lain yang membuat individu merasa dirinya diurus dan disayangi.

## 2. Dukungan keluarga

Menurut Cohen dan Syme, dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain, sehingga seseorang akan merasa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya (Permatasari, Sriati and Widiastuti, 2012). Keluarga memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga lain yang selalu siap memberikan bantuan pada saat diperlukan. Dukungan keluarga yang tinggi seperti selalu memberi perhatian, support, membimbing anak, kasih sayang, selalu memberikan bantuan merupakan hal yang sangat penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia remaja.

Dukungan keluarga yang rendah seperti tidak memberi perhatian, kurangnya pengawasan dari orang tua, tidak memberikan bimbingan akan berkaitan dengan kenakalan remaja. Berdasarkan uraian diatas dukungan keluarga merupakan komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan nyata yang diberikan oleh orang-orang terdekat salah satunya keluarga seperti orang tua. Bentuk Dukungan Keluarga Menurut Harnilawati, bentuk dukungan keluarga terdiri dari empat macam dukungan yaitu (Wati and Yanti, 2018):

### a. Dukungan penilaian

Suatu dukungan sosial yang berasal dari keluarga atas kemampuannya dan keahliannya. Keluarga bertindak sebagai

sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, diantaranya memberikan, pengakuan, penghargaan, pembimbing, penilaian positif dan negatif.

b. Dukungan instrumental

Dukungan yang memfokuskan keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti bantuan nyata dan ekonomi misalnya materi, tenaga, dan sarana.

c. Dukungan informasi

Dukungan yang berupa pemberian informasi, saran dan umpan balik mengenai bagaimana seseorang dapat mengenal dan mengatasi masalahnya dengan lebih mudah. Dukungan informasi berkaitan dengan peran orang tua sebagai manajer yaitu manajer terhadap peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan pengatur dalam kehidupan sosialnya. Salah satu peran orang tua yang penting adalah menjadi manajer yang efektif, yang memberi nasehat, ide, menemukan informasi, membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihannya dan memberikan bimbingan. Orang tua yang memenuhi peran manajerialnya akan membantu remaja untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

d. Dukungan emosional

Keluarga merupakan tempat yang aman, nyaman, dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi merupakan dukungan emosional yang mencakup ungkapan simpati, empati, kepedulian, cinta, perhatian, dan kepercayaan terhadap orang lain. Dukungan emosional dari keluarga sangat penting pada tahap remaja, jika kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap remaja akan berkaitan dengan kenakalan remaja.

Dukungan keluarga ini menggunakan Instrumen yang diadopsi dari penelitian (Radiani, 2018). Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan instrumental
- 3) Dukungan informasi
- 4) Dukungan penilaian

### **3. Kebahagiaan**

Kebahagiaan memiliki definisi yang sangat luas dan setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda. Istilah kebahagiaan berasal dari kata bahagia yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan atau perasaan senang tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan), kesenangan, ketentraman hidup atau keberuntungan. Kebahagiaan sebagai penilaian subjektif dan global

individu dalam menilai dirinya sendiri sebagai individu yang bahagia atau tidak. Lebih lanjut, kebahagiaan merupakan pengalaman sukacita, kepuasan, kesejahteraan positif yang dikombinasikan dengan perasaan bahwa hidup adalah baik, bermakna dan bermanfaat (Dida *et al.*, 2019). Kebahagiaan sebagian besar berada di bawah kontrol individu melalui kegiatan-kegiatan yang dipilih dan bagaimana menafsirkan serta menanggapi situasi dalam kehidupan, sehingga kebahagiaan dapat dirasakan bukan hanya dari hal-hal yang menyenangkan saja, tetapi kebahagiaan juga dapat dirasakan dari peristiwa yang tidak menyenangkan (Fatimah and Nuqul, 2018).

Kebahagiaan melibatkan emosi atau perasaan positif yang ditujukan pada masa lalu, masa sekarang, dan terhadap masa depan. Bentuk emosi pada masa lalu berupa rasa puas, lega, sukses, bangga, tenang, dan damai. Emosi positif pada masa sekarang adalah berupa kenikmatan dan gratifikasi. Sementara sikap optimis, harapan, percaya, yakin, dan percaya kepada diri sendiri adalah bentuk emosi yang berorientasi pada masa depan. Menurut Veenhoven (Fajarwati, 2017). Kebahagiaan merupakan keseluruhan evaluasi mengenai hidup termasuk semua kriteria yang berada di dalam pemikiran individu, seperti bagaimana rasanya hidup yang baik, sejauhmana hidup sudah mencapai ekspektasi, dan bagaimana hidup yang menyenangkan dapat dicapai. Aristoteles menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan tujuan utama dari

eksistensi harapan-harapan yang ingin dicapai guna pemenuhan kepuasan dalam kehidupannya (Afiffah, 2019).

#### **4. Perkawinan**

Perkawinan dalam literatur fiqih berbahasa Arab disebut dengan dua kata yaitu nikah dan zawaj. Secara arti kata nikah atau zawaj berarti “gabungan hubungan kelamin” dan juga berarti “akad”. Dalam arti terminologis dalam kitab-kitab fiqih banyak diartikan dengan akad atau perjanjian yang mengandung maksud membolehkan hubungan kelamin dengan menggunakan lafaz na-ka-ha atau za-wa-ja (Davista, 2020). Para ahli fiqih biasa menggunakan rumusan definisi sebagaimana tersebut di atas dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Penggunaan lafaz “akad” untuk menjelaskan bahwa perkawinan itu adalah suatu perjanjian yang dibuat oleh orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam perkawinan. Perkawinan itu dibuat dalam bentuk akad karena ia adalah peristiwa hukum, bukan peristiwa biologis atau semata hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan.
- b. Penggunaan ungkapan “yang mengandung maksud membolehkan hubungan kelamin”, karena pada dasarnya hubungan laki-laki dan perempuan itu adalah terlarang, kecuali ada hal-hal yang membolehkannya secara hukum syara’, di antara hal yang membolehkan hubungan kelamin itu adalah adanya akad nikah di antara keduanya.

- c. Menggunakan lafaz na-ka-ha atau za-wa-ja mengandung maksud bahwa akad yang membolehkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Perkawinan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan”, berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (wathi). Kata “nikah” sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus), juga untuk arti akad nikah (Santoso, 2016). Menurut istilah hukum Islam, terdapat beberapa definisi, di antaranya adalah:

Perkawinan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dan laki-laki. Nikah menurut istilah syara' ialah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikaah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya (Santoso, 2016). Perkawinan merupakan suatu istilah yang hampir setiap hari didengar atau dibaca dalam media massa. Namun, jika ditanya apa yang dimaksud dengan istilah tersebut, maka biasanya orang akan berpikir terlebih dahulu untuk mendapatkan formulasi, walaupun sebenarnya apa yang dimaksud dengan istilah itu telah ada dalam pikiran dengan

jelas. Oleh karena itu, sebelum memasuki masalah tersebut lebih dalam, kiranya sudah tepat untuk melihat pengertian mengenai perkawinan tersebut.

Perkawinan sudah merupakan sunatullah yang berlaku secara umum dan perilaku makhluk ciptaan Tuhan, agar dengan perkawinan kehidupan di alam dunia ini bisa berkembang untuk meramaikan alam yang luas ini dari generasi ke generasi berikutnya. Perkawinan adalah tuntutan naluri yang berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Oleh karena manusia sebagai makhluk yang berakal, maka bagi manusia perkawinan merupakan salah satu budaya untuk berketurunan guna kelangsungan dan memperoleh ketenangan hidupnya, yang beraturan dan mengikuti perkembangan budaya manusia (Nur, 2015). Perkawinan antar manusia berbeda dengan binatang, yang melakukan perkawinan dengan bebas sekehendak hawa nafsunya. Bagi binatang perkawinan semata-mata keperluan birahi dan nafsu sahwatnya, sedangkan bagi manusia perkawinan diatur oleh berbagai etika dan peraturan lain yang menunjang tinggi nilai-nilai manusia yang beradab dan berakhlak.

Lalu, tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup

lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga. Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri manusiawi yang perlu mendapat pemenuhan. Pemenuhan naluri manusiawi manusia yang antara lain keperluan biologisnya termasuk aktivitas hidup. Agar manusia menuruti tujuan kejadiannya, Allah SWT mengatur hidup manusia dengan aturan perkawinan. Jadi aturan perkawinan menurut Islam merupakan tuntunan agama yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan perkawinan pun hendaknya ditunjukkan untuk memenuhi petunjuk agama. Sehingga kalau diringkas ada dua tujuan orang melangsungkan perkawinan ialah memenuhi nalurinya dan mematuhi petunjuk agama (Akhmad Munawar, 2015). Tujuan perkawinan dapat dikembangkan menjadi lima yaitu:

- 1) Mendapatkan dan melangsungkan perkawinan
- 2) Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya
- 3) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dan kejahatan dan kerusakan.
- 4) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, serta bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal.
- 5) Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang

## 5. **Kebahagiaan Perkawinan**

Menurut Gottman, kebahagiaan perkawinan adalah rasa saling menghormati satu sama lain, mengetahui dengan baik apa-apa yang pasangan sukai dan tidak pasangan sukai, mengetahui kepribadian pasangan, harapan dan mimpi pasangan, serta pasangan tersebut mampu mengekspresikan dengan baik hal-hal yang mereka inginkan (Fajarwati, 2017). Fitzpatrick menyatakan kepuasan dan kebahagiaan pernikahan adalah bagaimana pasangan yang menikah mengevaluasi kualitas pernikahan mereka, merupakan gambaran yang subjektif yang dirasakan oleh pasangan tersebut, apakah individu merasa baik, bahagia, ataupun puas dengan pernikahan yang dijalannya (Fajarwati, 2017).

(Casmini, 2019) berpendapat bahwa kebahagiaan perkawinan ialah merujuk kepada evaluasi subjektif pasangan mengenai perasaan positif didalam hubungan pernikahan dari salah satu atau keduanya. Dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan pernikahan adalah bagaimana pasangan mengevaluasi subjektif atas keseluruhan kualitas pernikahan serta sejauh mana kebutuhan dan keinginan terpenuhi dalam pernikahan yang membuat pernikahan menjadi bahagia.

Menurut Hurlock bahwa pada masa awal pernikahan setiap pasangan memasuki tahap dimana mereka dituntut menyatukan banyak aspek yang berbeda dalam diri masing-masing. Kemampuan

pasangan untuk menyatukan aspek yang berbeda ini akan menentukan tingkat harmonisasi suatu keluarga. Dilanjutkan oleh Hurlock bahwa kemampuan suami istri dalam menyatukan perbedaan ini sangat ditentukan oleh kematangan penyesuaian diri diantara mereka sehingga mereka dapat membina hubungan baik dalam kehidupan pernikahan di masa-masa selanjutnya yang juga akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan dalam pernikahan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Afiffah, 2019), indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Saling memahami
- 2) Pengelolaan persepsi
- 3) Makna kebersamaan

#### **6. *Married by accident***

Secara harfiah kata *married by accident* terdiri dari tiga kata yaitu *married*, *by*, dan *accident*. *Married* adalah kata kerja pasif dari *merry* yang artinya kawin atau menikah. *By* yang artinya dengan atau karena, merupakan kata keterangan dan *accident* adalah sebuah kejadian mengejutkan atau kecelakaan (Imawanto, Yanto and Mappanyompa, 2018). Jadi *married by accident* sering diartikan dengan menikah karena kecelakaan, maksudnya karena telah terjadi sebuah kecelakaan berupa kehamilan yang tidak diinginkan, maka seseorang terpaksa melakukan pernikahan. Dengan demikian, *married by accident* adalah menikah

karena kehamilan telah terlanjur terjadi yang pada umumnya tidak direncanakan oleh salah seorang atau pasangan yang mengalaminya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *married by accident* adalah sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya perkawinan disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut diselenggarakan, atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil. Terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat menyebabkan *married by accident*:

a. Faktor ekonomi

Kehidupan ekonomi sangat penting karena berpengaruh pada pendidikan, sehingga kehidupan ekonomi orangtua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya.

b. Faktor pendidikan

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut, dimana ia mulai bisa mulai belajar dari umur 4-23 tahun atau dari TK-Pengguruan Tinggi. Dari sekolah, individu dapat menerima berbagai pelajaran di sekolah baik pelajaran teori maupun praktek yang sangat berguna bagi perkembangan individu di dalam lingkungan formal maupun non-formal.

c. Faktor keluarga dan lingkungan social

Peran keluarga adalah hal penting yang dapat mempengaruhi apa yang dia lakukan, karena peran keluarga sangat membantu baik sebelum hamil maupun sesudah hamil bagi pertumbuhan kehidupan. Selain faktor internal keluarga, juga disebabkan karena faktor lingkungan sosial dan pola pikir masyarakat.

d. Faktor pergaulan bebas

Masa remaja adalah masa mencari jati diri bagi seseorang, karena pada masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa, secara fisik, sudah bukan anak-anak melainkan seperti orang dewasa namun jika diperlakukan seperti orang dewasa belum dapat menunjukkan sikap kedewasaannya. Dalam hal ini sangat penting memberikan bimbingan kepada remaja dengan rasa ingin mengetahui segala hal yang baru terarah kepada hal-hal positif, kreatif, dan produktif, sehingga terhindar dari bahaya pergaulan bebas.

Perbuatan yang telah dilakukan tentunya akan membawa dampak bagi individu yang bersangkutan. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas itu dapat dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Dengan demikian dampak adalah

berarti nilai yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa atau kejadian yang dialami oleh seseorang atau kelompok dalam proses pergaulannya atau dalam proses pekerjaannya, berikut ini dampak married by accident yaitu:

a) Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seks bebas ini yaitu perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, berdosa. Mereka yang melakukan seks pranikah dan hamil, biasanya akan mengalami, perasaan malu luar biasa pada diri sendiri, putus asa, setres, trauma, dan depresi, yang dominan mengalami ini adalah wanita. Mereka juga akan mengalami ketegangan mental serta menjauh dari lingkungan karena merasa kotor dan tidak diterima lagi oleh lingkungan. Depresi adalah gangguan perasaan (efek) yang ditandai dengan efek disforik (kehilangan kegembiraan atau gairah) disertai dengan gejala-gejala lain, seperti gangguan tidur dan menurunnya selera makan. Depresi juga dapat mengakibatkan stres bahkan bunuh diri dan aborsi (menggugurkan kandungan).

b) Dampak social

Dampak yang ditimbulkan dari married by accident juga akan dirasakan keduanya dari aspek sosial. Hukuman sosial yang akan didapat berupa, pengucilan, deskriminasi sosial, kehilangan berbagai hak dan lain-lain. Wanita yang hamil di

luar nikah biasanya akan diasigkan oleh keluarga dari lingkungannya untuk menghindari adanya cemoohan yang timbul di masyarakat.

Lebih lanjut, pandangan Islam tentang Married By Accident Dalam hukum islam, melakukan hubungan seks antara laki-laki dan wanita tanpa diikat oleh akad nikah yang sah disebut zina. Hubungan tersebut tanpa dibedakan apakah pelakunya gadis, bersuami atau janda, jejaka beristri atau duda. Secara istilah, para fuqaha mendefinisikan zina sebagai berikut : Zina adalah memasukkan dzakar ke dalam faraj yang bukan istrinya, bukan campur secara subhat dan menimbulkan kelezatan. Sedangkan menurut Taqiyudin dalam Kifayatul Akhyar, menjelaskan, batasan zina yang mewajibkan had adalah memasukkan minimal hasafah dzakar ke dalam faraj yang diharamkan, bukan wati' subhat. Ada dua macam istilah yang biasa dipergunakan bagi pelaku zina, yaitu zina muhsan dan zina ghairu muhsan

Zina muhsan adalah zina yang dilakukan oleh orang yang telah atau pernah menikah, sedangkan zina ghairu muhsan adalah zina yang dilakukan oleh orang yang belum pernah menikah. Islam tidak menganggap bahwa zina ghairu muhsan yang dilakukan oleh gadis atau perjaka sebagai perbuatan biasa, melainkan tetap menganggapnya sebagai zina yang harus dikenakan hukuman (had) zina. Namun kuantitas dan frekuensinya hukuman antara zina muhsan dan ghairu

muhsan ada perbedaan. Bagi muhsan hukumannya di rajam sampai mati, sedangkan bagi ghairu muhsan hukumannya dicambuk seratus kali. Islam melarang zina dengan peringatan yang keras, bahkan memberikan sanksi pada mereka yang melakukannya

Zina baru akan dilakukan setelah terlebih dahulu melakukan pendahuluannya, seperti, memegang-megang, memeluk, mencium, dan sebagainya. Zina merupakan perbuatan yang keji dan jalan yang terkutuk. Manusia yang normal dan sadar kedudukannya sebagai manusia pasti akan berpendapat bahwa seks bebas merupakan perbuatan terkutuk. Oleh karena zina perbuatan yang terkutuk, maka Islam memberikan sanksi hukuman yang berat kepada masing-masing pelakunya. Apabila yang melakukan itu belum menikah (gadis atau jejaka) maka ia akan dicambuk seratus kali.

Apabila seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak sah (di luar pernikahan), maka ia bisa disebut anak luar kawin (anak haram). Sebagai akibatnya ia tidak dapat dihubungkan dengan ayahnya, melainkan hanya kepada ibunya. Dalam hukum Islam tetap tidak dianggap sebagai anak yang sah, karena itu berakibat hukum sebagai berikut :

- 1) Tidak ada hubungan nasab kepada laki-laki yang mencampuri ibunya secara tidak sah.

Anak yang sah berhak untuk dihubungkan kepada ayahnya.

Adapun anak diluar nikah atau anak zina, tidak dapat

dihubungkan nasabnya kepada ayahnya melainkan hanya kepada ibunya. Secara yuridis formal ayah tidak wajib memberikan nafkah kepada anak itu, walaupun secara biologis dan geneologis anak itu adalah anaknya sendiri. Jadi hubungan kekerabatan hanya berlangsung secara manusiawi, bukan secara hukum.

2) Tidak ada saling mewarisi

Sebagai akibat lebih lanjut dari tidak adanya hubungan nasab antara anak zina dengan laki-laki yang mencampuri ibunya secara tidak sah, maka mereka tidak bisa saling mewarisi satu sama lain. Karena nasab merupakan salah satu penyebab mendapatkan warisan. Saling mewaris dimaksud, juga termasuk mewaris dari kerabatnya yang tersekat seperti saudara, paman dan sebagainya. Begitu pula keluarga bapak tidak dapat mewaris dari anaknya.

3) Tidak dapat menjadi wali bagi anak luar nikah

Mengenai wilayah yang dimaksud dalam akibat hukum ialah wilayah kasah yaitu perwalian atas orang dalam perkawinan. Jika anak diluar nikah itu kebetulan wanita, maka apabila ia telah dewasa dan akan melangsungkan pernikahan, maka ia tidak berhak untuk dinikahkan oleh laki-laki yang mencampuri ibunya secara tidak sah atau oleh wali lainnya berdasarkan nasab.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkul Mujib pada tahun 2019 yang berjudul pernikahan Wanita Hamil Karena Zina (*Married by Accident*) Dalam Perspektif Sosio Kultural Masyarakat Metro Utara (Studi Tentang Dampak dan Penanggulangannya), hasil penelitian menunjukkan hubungan antara agama dan aspek sosiologis dalam kasus *married by accident*. Perbedaan dengan penelitian ini lebih mengarah ke aspek psikologis remaja wanita yang menjalani *married by accident* dalam menjalani bahtera rumah tangga (Kocyigit, 2015).
2. Penelitian yang dilakukan Rahmi Fauziah dan Erianjoni pada tahun 2019 dengan judul Respon Masyarakat Terhadap Perempuan Yang Hamil Sebelum Menikah (*Married By Accident*) di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian merupakan masyarakat luas dan bagaimana pendapat mereka tentang perempuan yang hamil sebelum menikah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian adalah remaja yang menjalani *married by accident* (Rahmi Fauziah, 2019).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mauluddiana dan Ragwan Albaar tahun 2013 mengenai Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Pencegahan Pada *Married By Accident*, menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan dan konseling dilakukan pada remaja untuk mencegah terjadinya *married by accident*.

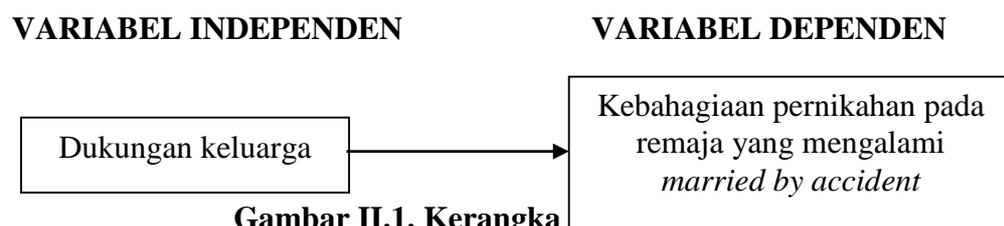
Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan kepada remaja yang telah hamil diluar nikah dan sudah menikah (Mauluddiana, 2013).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman tahun 2015 yang berjudul hubungan keluarga dan budaya dengan pernikahan usia dini pada perempuan di kampung cibeo kelurahan kemanisan kota serang tahun 2018, yang mana membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan budaya terhadap pernikahan dini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : Kejadian pernikahan dini yaitu terdapat 28 (62,2%) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ( $p= 0,012$ ), dan Budaya ( $p= 0,039$ ), dengan kejadian pernikahan dini. Penyuluhan pernikahan dini merupakan faktor pentingnya terutama mengenai usia yang baik untuk menikah, dan upaya promotif kepada masyarakat khususnya kepada remaja dan orang tua mengenai pernikahan dini, dan memberikan fasilitas dalam konseling bagi orang tua untuk mencegah terjadinya pernikahan dini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian adalah remaja yang menjalani married by accident (Rachman, 2019).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Arista pada tahun 2019 mengenai hubungan pendidikan dan dukungan keluarga terhadap perkawinan usia muda di kecamatan kota baru/ kota jambi tahun 2018, mendapatkan hasil bahwa 40 responden, 32 responden (80%) memiliki pendidikan

menengah, 22 responden (55%) memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dan 28 responden (70%) menikah muda. Hasil analisis bivariat tidak ada hubungan pendidikan dengan perkawinan usia muda dengan nilai p value 0,563. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perkawinan usia muda dengan nilai p value (0,044). Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam meningkatkan pelayanan kesehatan remaja dengan memberikan penyuluhan tentang usia yang produktif untuk menikah (Arista, 2019).

### C. Kerangka Pemikiran

Mengacu pada tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai analisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan pada remaja yang mengalami *married by accident*. Berikut ini tabel yang menunjukkan model penelitian :



Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga yang selanjutnya disebut Y.

2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebahagiaan pernikahan pada remaja yang mengalami *married by accident* atau yang selanjutnya disebut dengan X1.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Masa remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke tahap dewasa. Seorang remaja akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik. Pertumbuhan tubuh meliputi berat badan, tinggi badan, perubahan betuk tubuh seperti tumbuhnya rambut, payudara, dan pinggul. Perkembangan meliputi perkembangan cara berpikir, memilih teman, ingin mencari identitas diri, ingin mandiri, mulai menyukai lawan jenis, dan ingin mencoba hal-hal baru (Saputro, 2018).

Pada masa remaja pertumbuhan seksualnya meningkat dan menyukai lawan jenis, dimana mereka mulai berkembang menuju kedewasaan. Pada tahap ini peran faktor lingkungan psikososial seperti keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Peran keluarga misalnya interaksi atau komunikasi antara anak dan orang tua sangat penting dalam tahap ini. Jika adanya masalah dengan orang tua dan kurangnya pemantauan dan pengawasan dari orang tua anak memungkinkan

remaja akan melakukan hal-hal negatif seperti melakukan hubungan seksual yang nantinya akan menyebabkan kehamilan dan berujung pada *married by accident* (Davista, 2020).

Apabila seorang remaja sudah terlanjur mengalami *married by accident*, maka dalam mengarungi bahtera rumah tangga, setiap pasangan sejatinya akan mendapatkan masalah-masalah seperti kurangnya rasa kepercayaan, kurang memahami karakter pasangan, kurang mendapatkan dukungan dari pasangan masalah ekonomi bahkan kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini dapat berdampak pada kepuasan pernikahan pasangan dan jika masalah ini terjadi secara terus menerus dapat menimbulkan konflik yang serius yang dapat menyebabkan perceraian.

Masalah-masalah yang terjadi dalam rumah tangga dapat teratasi salah satunya dengan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berasal dari suami atau istri, orang tua, mertua dan saudara. Keluarga adalah sumber dukungan sosial pertama yang penting untuk mengatasi masalah. Dukungan keluarga merupakan kebutuhan dari setiap anggotanya, baik ketika masih anak-anak hingga dewasa. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat bagi seseorang untuk memperoleh kenyamanan, cinta, dan dukungan emosional, sehingga individu merasakan kebahagiaan. Remaja yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan merasa disayangi dan diperhatikan, merasa aman, tenang dan percaya diri, tidak gampang stress, mampu berfikir positif dan selalu kuat dan tegar dalam menghadapi masalah. Dukungan sosial sebagai salah satu hubungan

sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stress (Moningka *et al.*, 2022). Individu yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa tenang, diperhatikan dan disayangi, percaya diri, tenang dan tidak mudah stress.

Individu yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan lebih mudah mencapai kepuasan pernikahan dalam perkawinannya dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan keluarga yang rendah. Hal ini dikarenakan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat membuat individu memiliki komunikasi yang baik dengan pasangannya, memiliki orientasi agama yang baik dalam keluarga, mampu memanfaatkan waktu luang, mampu menyelesaikan konflik dengan baik, pengelolaan keuangan yang baik, memiliki kepuasan hubungan seksual yang baik, adanya waktu antara keluarga dan teman-teman, komitmen dalam mengasuh anak, serta kesetiaan peran.

Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan berbunyi:

**Ho: Dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan pada remaja yang mengalami *married by accident*.**

**Ha: Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan pada remaja yang mengalami *married by accident*.**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sunyoto menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam menganalisis data yang (Altman *et al.*, 2015). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan pada remaja yang bertempat tinggal di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yang mengalami *married by accident*. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden remaja yang telah mengalami *married by accident*.

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Juli	Agt	Sep	Nov	Des
1	Pengajuan					

	Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Observasi Lapangan					
4	Penyebaran Kuesioner					
5	Analisis dan Pengolahan Data					
6	Penyusunan Laporan					

## 2. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang seringkali disebut dengan generalisasi atas suatu populasi dan sampel yang mana pada akhirnya akan ditarik kesimpulan (Marihhot, Sari and Endang, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kecamatan

Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yang telah mengalami *married by accident* merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu (STS) Sangat Tidak Setuju, (TS) Tidak Setuju, (N) Netral, (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju (Sugiyono, 2013).

## **2. Sampel**

Pengambilan sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampel diambil dari beberapa subjek atau dari sebagian populasi. Jumlah populasi penelitian ini adalah 33 orang. Sampel penelitian ini adalah remaja yang kebetulan menikah di Kabupaten Karanganyar Kecamatan Kebakkramat. Mereka mengajukan 33 lamaran pernikahan, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 19 perempuan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel jenuh karena populasi penelitian yang dituju relatif sedikit, sehingga sampel penelitian ini adalah 33 responden.

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebahagiaan pernikahan pada remaja yang telah mengalami *married by accident*. Kebahagiaan pernikahan adalah rasa yang didasari oleh kepercayaan, menghormati satu sama lain, mengetahui dengan baik apa yang

pasangan sukai atau tidak sukai, mengetahui kepribadian, harapan, mimpi satu sama lain, serta pasangan tersebut mampu mengeksperiskan dengan baik mengenai hal-hal yang mereka inginkan. Variabel dependen kebahagiaan pernikahan pada remaja yang telah mengalami *married by accident* ini menggunakan instrumen yang diadopsi oleh (Afiffah, 2019) dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Saling memahami
- 2) Pengelolaan persepsi
- 3) Makna kebersamaan

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*, point 5 untuk jawaban tertinggi dan point 1 untuk jawaban terendah :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

## **2. Variabel Independen**

Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas), variabel yang mempengaruhi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu

dorongan atau motivasi seseorang yang diberikan untuk memberikan semangat atau dorongan kepada orang lain. Dukungan keluarga ini menggunakan Instrumen yang diadopsi dari penelitian (Radiani, 2018). Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan instrumental
- 3) Dukungan informasi
- 4) Dukungan penilaian

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*, point 5 untuk jawaban tertinggi dan point 1 untuk jawaban terendah :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Kisi-kisi dalam instrument penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Kisi-kisi angket Kebahagiaan Pernikahan**

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kebutuhan	Saling	1,2,4,5,6,7,10	3,8,9,14	15

	Fisiologis	memahami	,11,12,13,15		
2	Kebutuhan Psikologis	Pengelolaan persepsi	17,18,19,21,22,24,25,26,27,28,29,30	16,20,23	15
3	Kebutuhan Sosial	Makna Kebersamaan	31,32,33,35,36,37,39,41,43,44,45	34,38,40,42	15
Jumlah			34	11	45

Tabel III. 2

## Kisi-kisi angket dukungan keluarga

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan keluarga berdasarkan emosional	Dukungan emosional	2,3,6,7,8,10,11,12,13,14,15	1,4,5,9	15
2	Dukungan keluarga tambahan	Dukungan instrumental	17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,29	16,26,28,30	15
3	Dukungan keluarga bersifat informasi	Dukungan Informasi	31,32,33,34,35,37,38,40,41,43,44,45	36,39,42	15
4	Dukungan keluarga berupa penilaian	Dukungan Penilaian	46,47,48,49,50,52,53,55,56,58,59,60	51,54,57	15

Jumlah	46	14	60
--------	----	----	----

## E. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Marihot, Sari and Endang, 2022). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ )=  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan *person Correlation*. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan adalah reliabel, adapun cara yang digunakan untuk menguji realibilitas kuisisioner dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*, yaitu apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable. Uji reliabilitas akan diukur dengan menggunakan program komputer SPSS.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Marihhot, Sari and Endang, 2022).

### **2. Uji Instrumental Penelitian**

#### **a. Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena model distribusi yang baik memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus korelasi *productmomentpearson*, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item valid. Sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item tidak valid (Ghozali, 2011:52-55). Uji validitas dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara pernyataan masing-masing variabel dengan skor total (*item total corelation*). Hasil uji cpba validitas secara lengkap disajikan pada lampiran IV.3. Ringkasan Hasil validitas dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel III.3

## Uji Coba Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kebahagiaan Pernikahan	KPE1	0,349	0,3338	Valid
	KPE2	0,273	0,3338	Tidak Valid
	KPE3	0,469	0,3338	Valid
	KPE4	0,614	0,3338	Valid
	KPE5	0,449	0,3338	Valid
	KPE6	0,443	0,3338	Valid
	KPE7	0,463	0,3338	Valid
	KPE8	0,324	0,3338	Tidak Valid
	KPE9	0,336	0,3338	Tidak Valid
	KPE10	0,203	0,3338	Tidak Valid

	KPE11	0,394	0,3338	Valid
	KPE12	0,358	0,3338	Tidak Valid
	KPE13	0,278	0,3338	Tidak Valid
	KPE14	0,425	0,3338	Valid
	KPE15	0,450	0,3338	Valid
	KPE16	0,446	0,3338	Valid
	KPE17	0,424	0,3338	Valid
	KPE18	0,479	0,3338	Valid
	KPE19	0,454	0,3338	Valid
	KPE20	0,395	0,3338	Valid
	KPE21	0,533	0,3338	Valid
	KPE22	0,657	0,3338	Valid
	KPE23	0,412	0,3338	Valid
	KPE24	0,592	0,3338	Valid
	KPE25	0,580	0,3338	Valid
	KPE26	0,482	0,3338	Valid
	KPE27	0,552	0,3338	Valid
	KPE28	0,408	0,3338	Valid
	KPE29	0,508	0,3338	Valid
	KPE30	0,607	0,3338	Valid

	KPE31	0,552	0,3338	Valid
	KPE32	0,516	0,3338	Valid
	KPE33	0,282	0,3338	Tidak Valid
	KPE34	0,310	0,3338	Tidak Valid
	KPE35	0,447	0,3338	Valid
	KPE36	0,194	0,3338	Tidak Valid
	KPE37	0,317	0,3338	Tidak Valid
	KPE38	0,365	0,3338	Valid
	KPE39	0,356	0,3338	Valid
	KPE40	0,389	0,3338	Valid
	KPE41	0,440	0,3338	Valid
	KPE42	0,379	0,3338	Valid
	KPE43	0,574	0,3338	Valid
<p>Dengan demikian, item yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yakni nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 14, 15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43.</p>				
	DKE1	0,475	0,3338	Valid
	DKE2	0,408	0,3338	Valid

	DKE3	0,320	0,3338	Tidak Valid
	DKE4	0,496	0,3338	Valid
	DKE5	0,388	0,3338	Valid
	DKE6	0,293	0,3338	Tidak Valid
	DKE7	0,386	0,3338	Valid
	DKE8	0,494	0,3338	Valid
	DKE9	0,449	0,3338	Valid
	DKE10	0,168	0,3338	Tidak Valid
	DKE11	0,347	0,3338	Valid
	DKE12	0,458	0,3338	Valid
	DKE13	0,142	0,3338	Tidak Valid
	DKE14	0,275	0,3338	Tidak Valid
	DKE15	0,308	0,3338	Tidak Valid
	DKE16	0,322	0,3338	Tidak Valid
	DKE17	0,428	0,3338	Valid
	DKE18	0,491	0,3338	Valid

	DKE19	0,462	0,3338	Valid
	DKE20	0,558	0,3338	Valid
	DKE21	0,355	0,3338	Tidak Valid
	DKE22	0,401	0,3338	Valid
	DKE23	0,590	0,3338	Valid
	DKE24	0,610	0,3338	Valid
	DKE25	0,759	0,3338	Valid
	DKE26	0,611	0,3338	Valid
	DKE27	0,386	0,3338	Valid
	DKE28	0,286	0,3338	Tidak Valid
	DKE29	0,351	0,3338	Tidak Valid
	DKE30	0,509	0,3338	Valid
	DKE31	0,418	0,3338	Valid
	DKE32	0,424	0,3338	Valid
	DKE33	0,440	0,3338	Valid
	DKE34	0,313	0,3338	Tidak Valid
	DKE35	0,414	0,3338	Valid
	DKE36	0,654	0,3338	Valid

	DKE37	0,418	0,3338	Valid
	DKE38	0,576	0,3338	Valid
	DKE39	0,480	0,3338	Valid
	DKE40	0,630	0,3338	Valid
	DKE41	0,297	0,3338	Tidak Valid
	DKE42	0,153	0,3338	Tidak Valid
	DKE43	0,437	0,3338	Valid
	DKE44	0,505	0,3338	Valid
	DKE45	0,513	0,3338	Valid
	DKE46	0,572	0,3338	Valid
	DKE47	0,367	0,3338	Tidak Valid
	DKE48	0,323	0,3338	Tidak Valid
	DKE49	0,311	0,3338	Tidak Valid
	DKE50	0,427	0,3338	Valid
	DKE51	0,467	0,3338	Valid
	DKE52	0,457	0,3338	Valid
	DKE53	0,494	0,3338	Valid

	DKE54	0,484	0,3338	Valid
	DKE55	0,470	0,3338	Valid
	DKE56	0,521	0,3338	Valid
	DKE57	0,566	0,3338	Valid
	DKE58	0,456	0,3338	Valid
<p>Dengan demikian, item yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yakni nomor 1, 2, 7, 8,9, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58.</p>				

Sumber: Data Olah SPSS, 2021

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa terdapat beberapa item yang tidak valid, sehingga diharuskan untuk melakukan pengujian kembali.

**Tabel III. 4**

**Hasil Uji Validitas Data**

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kebahagiaan Pernikahan	KPE1	0,364	0,3338	Valid
	KPE3	0,385	0,3338	Valid
	KPE4	0,585	0,3338	Valid
	KPE5	0,490	0,3338	Valid
	KPE6	0,468	0,3338	Valid
	KPE7	0,402	0,3338	Valid

	KPE11	0,375	0,3338	Valid
	KPE14	0,385	0,3338	Valid
	KPE15	0,445	0,3338	Valid
	KPE16	0,473	0,3338	Valid
	KPE17	0,449	0,3338	Valid
	KPE18	0,497	0,3338	Valid
	KPE19	0,478	0,3338	Valid
	KPE20	0,430	0,3338	Valid
	KPE21	0,585	0,3338	Valid
	KPE22	0,678	0,3338	Valid
	KPE23	0,368	0,3338	Valid
	KPE24	0,582	0,3338	Valid
	KPE25	0,602	0,3338	Valid
	KPE26	0,529	0,3338	Valid
	KPE27	0,593	0,3338	Valid
	KPE28	0,395	0,3338	Valid
	KPE29	0,492	0,3338	Valid
	KPE30	0,644	0,3338	Valid
	KPE31	0,573	0,3338	Valid
	KPE32	0,517	0,3338	Valid
	KPE35	0,445	0,3338	Valid
	KPE38	0,398	0,3338	Valid

	KPE39	0,385	0,3338	Valid
	KPE40	0,365	0,3338	Valid
	KPE41	0,481	0,3338	Valid
	KPE42	0,421	0,3338	Valid
	KPE43	0,591	0,3338	Valid
	DKE1	0,477	0,3338	Valid
	DKE2	0,414	0,3338	Valid
	DKE7	0,392	0,3338	Valid
	DKE8	0,527	0,3338	Valid
	DKE9	0,414	0,3338	Valid
	DKE11	0,369	0,3338	Valid
	DKE12	0,399	0,3338	Valid
	DKE17	0,488	0,3338	Valid
	DKE18	0,536	0,3338	Valid
	DKE19	0,603	0,3338	Valid
	DKE20	0,391	0,3338	Valid
	DKE22	0,421	0,3338	Valid
	DKE23	0,656	0,3338	Valid
	DKE24	0,662	0,3338	Valid
	DKE25	0,768	0,3338	Valid
	DKE26	0,592	0,3338	Valid
	DKE27	0,397	0,3338	Valid

	DKE30	0,473	0,3338	Valid
	DKE31	0,411	0,3338	Valid
	DKE32	0,459	0,3338	Valid
	DKE33	0,458	0,3338	Valid
	DKE35	0,460	0,3338	Valid
	DKE36	0,677	0,3338	Valid
	DKE37	0,449	0,3338	Valid
	DKE38	0,582	0,3338	Valid
	DKE39	0,471	0,3338	Valid
	DKE40	0,627	0,3338	Valid
	DKE43	0,474	0,3338	Valid
	DKE44	0,512	0,3338	Valid
	DKE45	0,492	0,3338	Valid
	DKE46	0,595	0,3338	Valid
	DKE50	0,399	0,3338	Valid
	DKE51	0,377	0,3338	Valid
	DKE52	0,455	0,3338	Valid
	DKE53	0,543	0,3338	Valid
	DKE54	0,547	0,3338	Valid
	DKE55	0,450	0,3338	Valid
	DKE56	0,561	0,3338	Valid
	DKE57	0,606	0,3338	Valid

	DKE58	0,524	0,3338	Valid
--	-------	-------	--------	-------

Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*) semua pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2011:47). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbachalpha* > 0.60. Hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel IV.5. Dan hasil uji reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel IV.5.

**Tabel III.5**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Cronbach'salpha	Keterangan
Kebahagiaan	0,894	Reliabel
Pernikahan		
Dukungan Keluarga	0,925	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dengan menggunakan *cronbach alpha* bahwa semua variabel memiliki nilai  $\alpha > 0.60$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini dikatakan reliabel

### 3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{KBP} = a + \beta_1 \text{DKE} + e$$

**Keterangan :**

KBP = Kebahagiaan Pernikahan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

DKE = Dukungan Keluarga

$\varepsilon$  = *Error*

### 4. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji

normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Marihot, Sari and Endang, 2022). Uji normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*, kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan cara membandingkan p-value dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Pengujian dari profitabilitas (p-value)  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Sugiyono (2019) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Marihot, Sari and Endang, 2022). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya  $VIF < 10$  dan  $tolerance\ value > 0,10$  dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sugiyono (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Marihot, Sari and Endang, 2022). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas yaitu dengan metode *glejser test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan (p-value) variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastitas.

**5. Uji Ketetapan Model**

**a) Uji Determinasi Koefisien ( $R^2$ )**

Pengujian ini pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019 dalam (Marihot, Sari and Endang,

2022)). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu pada penelitian ini yang digunakan adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2019 dalam (Marihot, Sari and Endang, 2022)).

**b) Uji Simultan (uji F)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2019 dalam (Marihot, Sari and Endang, 2022)). Uji F ini digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yaitu model yang digunakan layak atau tidak. Hasil uji ini dilihat dari nilai signifikansi F pada tabel *Anova*.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi penelitian ini layak atau fit, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka model regresi penelitian ini tidak layak.

## 6. Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Marihhot, Sari and Endang, 2022). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau Artinya apakah suatu variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau dengan penjelasan :

- a. Apabila besarnya nilai *sig t* lebih besar daripada tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, ditolak.
- b. Apabila besarnya nilai *sig t* lebih kecil dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, diterima.

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan sig 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh

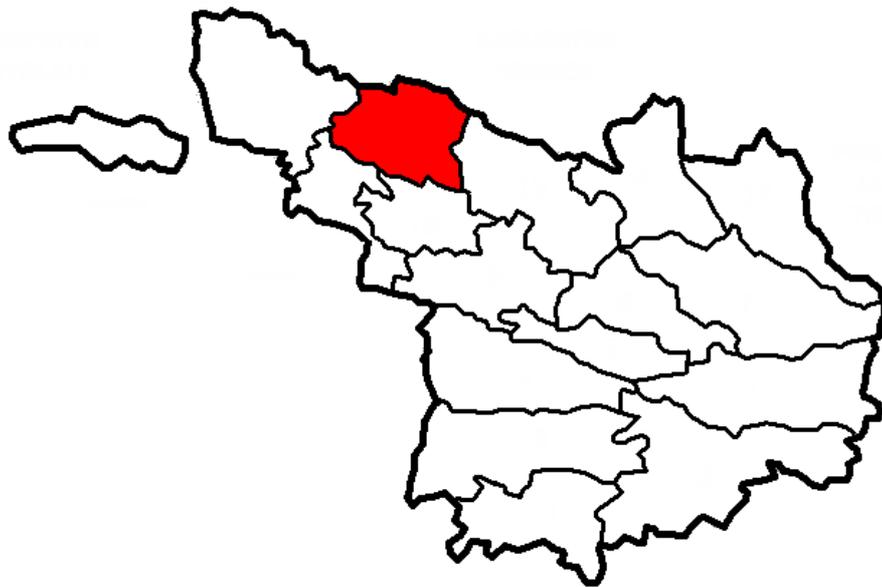
yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar

Kecamatan Kebakkramat merupakan kecamatan yang berada di bagian barat laut Kabupaten Karanganyar. Luas wilayahnya sekitar 37,46 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 108 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Kebakkramat berbatasan langsung dengan Kabupaten Sragen di sebelah utara, Kecamatan Jaten di sebelah selatan, Kecamatan Gondangrejo di sebelah Barat, dan Kecamatan Tasikmadu di sebelah Timur.



**Gambar IV.1 Peta Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar**

Menurut Bapermasdes Tahun 2019 Kecamatan Kebakkramat terdiri dari 10 desa, 59 dusun, 123 RW, 389 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 64.075 yang terdiri dari 31.554 jiwa laki-laki dan 32.521 jiwa perempuan.

## B. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja yang mengalami *married by accident* yang mengajukan dispense pernikahan dini di Kabupaten Karanganyar. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden dimana responden dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami *married by accident* yang mengajukan dispensasi pernikahan dini di Kabupaten Karanganyar.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami *married by accident* yang mengajukan dispensasi pernikahan di Kabupaten Karanganyar sebanyak 33 orang. Pengambilan Sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh, dengan jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 32 responden. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 33 kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebanyak 100% yang mana semua kuesioner yang kembali diolah. Gambaran mengenai data sampel ini dapat dilihat pada tabel IV.3.

**Tabel IV.3**  
**Data Sampel Penelitian**

NO	Keterangan	Responden (Mahasiswa)
	Jumlah kuesioner yang disebar	33
1	Jumlah kuesioner rusak	(0)
2	Data siap olah	33

Sumber: Data primer olah, 2022

### C. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan angket dalam pengumpulan datanya.

Adapun hasil dari penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 1**

**Data Nilai Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kebahagiaan  
Pernikahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar**

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Kebahagiaan Pernikahan</b>
1	YM	213	154
2	DA	199	152
3	SD	188	130
4	BM	176	148
5	GH	190	146
6	AS	185	150
7	YU	230	175
8	TG	176	134
9	SD	196	147
10	ZH	180	142
11	GA	191	137
12	WE	154	116
13	SJ	196	145
14	YT	197	136
15	WE	181	145
16	QA	181	153
17	DM	201	164
18	TH	201	155
19	IAM	163	143
20	YR	196	154

<b>21</b>	<b>IA</b>	198	132
<b>22</b>	<b>YY</b>	178	146
<b>23</b>	<b>BN</b>	230	132
<b>24</b>	<b>MK</b>	170	149
<b>25</b>	<b>LK</b>	214	144
<b>26</b>	<b>SA</b>	198	132
<b>27</b>	<b>WQ</b>	183	159
<b>28</b>	<b>OP</b>	166	122
<b>29</b>	<b>CC</b>	173	145
<b>30</b>	<b>SZ</b>	180	145
<b>31</b>	<b>AA</b>	195	145
<b>32</b>	<b>UL</b>	200	160
<b>33</b>	<b>SY</b>	189	166

Tabel di atas merupakan hasil dari penyebaran angket yang telah peneliti lakukan pada 33 responden. Dari jawaban di atas, peneliti kemudian melakukan uji deskriptif untuk mengetahui nilai dari minimum, maksimum, mean, maupun standar deviasinya. Adapun hasil dari uji deskriptif tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kebahagiaan Pernikahan	33	116	175	146	12,4
Dukungan Keluarga	33	154	230	190	17,0
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dengan bantuan *software* SPSS 26, maka untuk variabel kebahagiaan pernikahan diperoleh skor terendah sebesar 116, skor tertinggi yakni 175, dengan mean ( $\mu$ ) sebesar 145, serta standar deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 12,4.

Adapun kategori skor skala kebahagiaan pernikahan adalah sebagai berikut:

1. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (\mu + 1,0 \sigma) \\ &= X \geq (146 + 12,4) \\ &= X \geq 168,4 \end{aligned}$$

2. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma) \\ &= (146-12,4) < X \leq (146 + 12,4) \\ &= 133,6 < X \leq 168,4 \end{aligned}$$

3. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \leq (\mu - 1,0 \sigma) \\ &= X \leq (146 - 12,4) \\ &= X \leq 133,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dengan bantuan *software* SPSS 26, maka untuk variabel dukungan keluarga diperoleh skor terendah sebesar 154, skor tertinggi yakni 230, dengan mean ( $\mu$ ) sebesar 190, serta standar deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 17,0.

Adapun kategori skor skala kebahagiaan pernikahan adalah sebagai berikut:

ii. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (\mu + 1,0 \sigma) \\ &= X \geq (190 + 17) \\ &= X \geq 207 \end{aligned}$$

iii. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma) \\ &= (190 - 17) < X \leq (190 + 17) \\ &= 173 < X \leq 207 \end{aligned}$$

iv. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \leq (\mu - 1,0 \sigma) \\ &= X \leq (190 - 17) \\ &= X \leq 173 \end{aligned}$$

## D. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *OneKolmogorov-Smirnov* dalam melakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table IV.4.

**Tabel IV.4****Hasil Uji Normalitas Data**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,107
Keterangan	Normal

Sumber: Data Hasil Olah, 2021

Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau *probability* 0,632. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi berganda dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor*(VIF). Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 maka model Multikolinearitas (Ghozali 2011:105). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.5.

**Tabel IV.5****Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Data**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dukungan Keluarga	1,000	1,000	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil uji multikolinearitas pada model penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi dengan nilai residual sebagai variabel terikatnya. Uji *Glejser* dapat ditunjukkan dalam table IV.6.

**Tabel IV.6**

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Dukungan Keluarga	1,062	0,296	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel IV.6 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai *p value* > 0,05 (Ghozali, 2011:142-143). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

ada heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dan model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

#### **E. Uji Fit Model (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2011:98). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut: Untuk variabel kebahagiaan pernikahan didapatkan hasil nilai  $F_{hitung}$  (4,712) dengan nilai  $p-value = 0,000$  sedangkan  $F_{tabel}$  (4,15) dengan ketentuan  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = k-1$  atau  $2-1 = 1$ , dan  $df_2 = n-k$  atau  $33-1=32$ . Hasil uji dari distribusi  $F_{hitung}$  (4,712) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (4,15) dengan bahwa nilai  $p-value = 0,000$  dengan ketentuan  $\alpha = 5\%$ , . Hasil uji dari  $p-value$  (0,000) < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independent yakni dukungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap kebahagiaan pernikahan. Maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model penelitian *goodness-fit*. Hasil dapat dilihat pada lampiran

#### **F. Hasil Analisis Regresi**

Adapun hasil analisis data yang diperoleh dengan program SPSS 21 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu kebahagiaan pernikahan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tableIV.7

Tabel IV.7

## Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig
Konstanta	90,521	4,201	0,000
Dukungan Keluarga	0,275	2,171	0,038
R <sup>2</sup> = 0,132		F <sub>hitung</sub> =	4,712
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,104		Sig =	0,038

Sumber: Hasil olah data, 2021

Model dari penelitian ini adalah:

$$\text{KPE} = 90,521 + 0,275 \text{ DKE} + \varepsilon$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

1. Nilai konstanta sebesar 90,521 menunjukkan bahwa jika variabel dukungan keluarga diasumsikan konstan atau sama dengan nol menunjukkan kebahagiaan pernikahan sebesar 90,521.
2. Koefisien regresi variabel dukungan keluarga bernilai positif sebesar 0,275. Artinya apabila semakin tinggi dukungan keluarga maka kebahagiaan pernikahan akan meningkat. Sebaliknya, apabila semakin menurun dukungan keluarga yang dirasakan maka akan menurunkan kebahagiaan pernikahan.

## G. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan. Pengujian regresi digunakan pengujian dua sisi (*twotailedtest*) dengan  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa tingkat keyakinan sebesar 95%.

**Tabel IV.8**

**Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig
Konstanta	90,521	4,201	0,000
Dukungan Keluarga	0,275	2,171	0,038

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan table IV.8, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai t hitung untuk variabel dukungan keluarga sebesar 2,171 > 2,03452 dan nilai signifikan sebesar 0,038 < 5%, sehingga H<sub>1</sub> diterima yang artinya dukungan keluarga berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan.

### 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali,2011:177). Serta hasil perhitungan untuk nilai adjusted R<sup>2</sup> dengan bantuan program spss, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau

*adjustedR*<sup>2</sup> sebesar 0,104. Hal ini berarti bahwa 10,40% variasi variabel kebahagiaan pernikahan dijelaskan oleh variabel dukungan keluarga. Sementara sisanya 89,60% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam observasi penelitian ini.

## H. Pembahasan

### 1. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kebahagiaan Pernikahan

Banyak faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kebahagiaan pernikahan, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dari semua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kebahagiaan pernikahan (Wismanto, 2004). Jika dilihat sumbangan efektif yang diberikan dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan remaja yang mengalami *married by accident* memberikan kontribusi sebesar 10,40% ( $R^2$ ). Ditemukan bukti bahwa sebanyak 23 responden ditemukan memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Juga akibatnya ditemukan bahwa sebanyak 25 responden juga yang memiliki kebahagiaan atas bahtera rumah tangga yang mereka bangun, baik kebahagiaan atas dukungan yang diberikan oleh keluarga mereka atau kebahagiaan lainnya.

Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis penelitian yakni apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan

teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh *software* SPSS 26, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  variabel dukungan keluarga sebesar  $2,012 > 1,98932$  dan nilai signifikan sebesar  $2,171 > 2,03452$  dan nilai signifikan sebesar  $0,038 < 5\%$ , sehingga  $H_1$  diterima yang artinya dukungan keluarga berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan.

Dari hasil analisis tersebut, dapat diartikan bahwa untuk mencapai semua kebutuhan tersebut harus di dasari dengan adanya dukungan sosial khususnya dari keluarga maupun kedua pasangan itu sendiri, karena dengan adanya dukungan sosial akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi pasangan untuk mendapatkan kebahagiaan dalam pernikahannya. Sebagaimana diungkap Lieberman (1992) bahwa secara teoritis adanya dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stres. Dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan oleh karena itu dengan adanya dukungan keluarga akan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan. Dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi, maka akan tercapai suatu kebahagiaan dalam pernikahan.

Namun, tidak hanya pasangan yang menikah dengan usia yang ideal dan matang saja yang mungkin dapat mencapai suatu kebahagiaan dalam pernikahan, tetapi pasangan yang menikah di usia remaja karena adanya *married by accident* juga dapat mencapai suatu kebahagiaan dalam rumah tangga mereka tersebut. Lebih lanjut dinyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang dirasakan akan semakin tinggi pula kebahagiaan pernikahannya. Hal ini juga dapat dilihat dari pasangan (suami istri), jika mereka mendapatkan dukungan yang tinggi maka pasangan akan mudah menerima kepuasan pernikahan, dan dari beberapa aspek- aspek dukungan sosial dan kepuasan pernikahan yang sudah mereka capai atau penuhi, mereka akan cenderung mudah mendapatkan kepuasan dalam pernikahannya.

Menurut Rahmi (2011) bukti adanya pengaruh kebahagiaan pernikahan terhadap dukungan keluarga, berarti menghubungkan antara dukungan keluarga menuju ke kepuasan pernikahannya. Hal ini semakin menguatkan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain, seperti yang dinyatakan oleh Robert Weiss ( dalam Cutrona, 1994). Dukungan sosial dapat juga disebut sebagai pemberian rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis oleh keluarga kepada seseorang untuk menghadapi kecemasan atau stress. Banyak faktor yang menyebabkan

tinggi rendahnya kepuasan pernikahan, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dari semua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan pernikahan (Wismanto, 2004).

Yang dimaksud keluarga disini adalah anggota keluarga terdekat, baik dari orangtua kedua pasangan maupun saudara sekandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah 33 orang (suami istri) yang menikah muda di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, dengan mendatangi rumah partisipan dan memberikan angket penelitian kepada partisipan yang sebagian besar partisipan masih bertempat tinggal bersama orangtuanya. Informasi tentang partisipan diperoleh dari petugas KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Kriteria penelitiannya adalah remaja yang menikah karena adanya *married by accident*. Dari hasil data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner, sebagian besar partisipan memperoleh dukungan keluarga dengan mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan, karena dengan individu yang menerima bantuan ini mereka akan merasa tenang yang disebabkan karena mereka menyadari akan ada orang yang dapat diandalkan untuk dapat menolong mereka ketika menghadapi masalah. Hal ini disebabkan juga karena partisipan yang sebagian besar masih tinggal bersama dengan orang tuanya, sehingga partisipan masih bergantung terhadap orang tua mereka.

Yang mana hal tersebut didukung oleh keadaan pernikahan yang dialami oleh remaja dengan usia antara 14 - 19 tahun (Widyastuti dkk, 2009). Undang-Undang pernikahan No.1 tahun 1974 memperbolehkan seorang perempuan usia 16 tahun dapat menikah, sedangkan Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 memberikan batasan 20 tahun, karena hubungan seksual yang dilakukan pada usia dibawah 20 tahun beresiko terjadinya kanker serviks serta penyakit menular seksual. Selain menimbulkan beberapa penyakit pernikahan usia muda juga dapat menimbulkan banyaknya kasus perceraian, hal ini dikarenakan kurang siapnya mental dari kedua pasangan yang masih belum dewasa betul. Beberapa ahli menyatakan bahwa pernikahan usia dini sering disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan, faktor diri sendiri dan faktor orangtua (Puspitasari, 2006).

Namun, berdasarkan analisis menunjukkan bahwa pasangan yang menikah di usia muda memiliki kepuasan pernikahan yang tergolong tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi terhadap kepuasan pernikahan, sehingga nampak jelas bahwa dukugan sosial keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kepuasan pernikahan (Arista, 2019). Dari uraian diatas, penulis dapat mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan pernikahan. Hal ini terlihat dari hasil deskripsi statistik diatas, bahwa antara dukungan sosial dengan

kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang positif signifikan. Berdasarkan analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh data bahwa dukungan keluarga sebesar 69,69% partisipan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan tingginya dukungan keluarga pada pasangan remaja yang menikah karena salah satu alasannya *married by accident*. Begitu juga dengan data kebahagiaan pernikahan diperoleh sebesar 75,75% partisipan berada pada kategori tinggi pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasangan remaja yang menikah karena *married by accident* memiliki kebahagiaan pernikahan yang tergolong tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan pernikahan, sehingga nampak jelas bahwa dukungan sosial keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kebahagiaan pernikahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risandy (2018) bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan pernikahan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 33 yang merupakan remaja yang mengalami *married by accident* yang mengajukan dispensasi pernikahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan pernikahan pada remaja yang mengalami *married by accident*.

Berdasarkan analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh data bahwa dukungan keluarga sebesar 69,69% partisipan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan tingginya dukungan keluarga pada pasangan remaja yang menikah karena salah satu alasannya *married by accident*. Begitu juga dengan data kebahagiaan pernikahan diperoleh sebesar 75,75% partisipan berada pada kategori tinggi pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasangan remaja yang menikah karena *married by accident* memiliki kebahagiaan pernikahan yang tergolong tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan pernikahan, sehingga nampak jelas bahwa dukungan

sosial keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kebahagiaan pernikahan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada remaja yang mengalami *married by accident* yang mengajukan dispensasi pernikahan di Kabupaten Karanganyar saja, dapat dilihat bahwa lingkup yang menjadi fokus peneliti sangat sempit mengingat banyaknya Kabupaten lain maupun yang dapat dijadikan objek penelitian.
2. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini cukup sedikit jika dilihat dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan.

## **C. Saran**

Berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti :

1. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dimana hal ini akan menambah kualitas penelitian yang akan dilakukan.
2. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama, diharapkan dapat menggali variabel – variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui variabel – variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. (2019) 'Pengaruh penyesuaian diri terhadap kepuasan pernikahan pada individu yang menikah melalui proses ta'aruf', *Cognicia*, 7(1), pp. 112–120. Available at: <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i1.8461>.
- Afiffah, Z. (2019) 'Pengaruh Kepercayaan dan Harapan terhadap Kebahagiaan Pernikahan Buruh Migran yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh', *Skripsi* [Preprint]. Available at: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50491/1/Z\\_AHROTUL\\_AFIFFAH-FPSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50491/1/Z_AHROTUL_AFIFFAH-FPSI.pdf).
- Akhmad Munawar (2015) 'Kata kunci : sahnya perkawinan di Indonesia.', *Al' Adl*, pp. 21–31.
- Altman, Z. *et al.* (2015) 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan ALTMAN (Juni Darwin)', pp. 15–33.
- Aprilia, W. (2020) 'Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran', *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 40–55. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>.
- Arista, D. (2019) 'Hubungan Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perkawinan Usia Muda Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018', *Scientia Journal*, 8(1), pp. 68–77. Available at: <https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.409>.
- Azani, I. (2018) *Hubungan dukungan keluarga dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah*. Available at: <https://e-prints.umm.ac.id>.
- Casmini, S.S. (2019) 'Subjective Well Being Dalam Perspektif Istri', *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(1), pp. 67–86.
- Davista, Y. (2020) 'FENOMENA MARRIED BY ACCIDENT (Studi Tentang Sikap Masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan K arang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)', *Jurnal Penelitian*, p. 40.
- Desiyanti, I.W. (2015) 'Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di kecamatan Mapanget Kota Manado factors associated with early marriage in couples of childbearing age at Kecamatan Mapanget Manado City', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2), pp. 270–280. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7443/6987>.
- Dida, S. *et al.* (2019) 'Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat', *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), pp. 32–46. Available at: <https://doi.org/10.37306/kkb.v4i2.25>.
- Dolan, P., Layard, R. and Metcalfe, R. (2011) 'Measuring Subjective Wellbeing for Public Policy: Recommendations on Measures', *Centre*

- for Economic Performance*, (September 2010), p. Special Paper no.23.
- Fahrezi, M. and Nurwati, N. (2020) 'Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), p. 80. Available at: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28142>.
- Fajarwati, W. (2017) 'Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri yang Bekerja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), pp. 180–186. Available at: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4360>.
- Fatimah, M. and Nuqul, F.L. (2018) 'Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup', *Jurnal Psikologi*, 14(2), p. 145. Available at: <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.5125>.
- Hamzah, A., Sukarni, &nbsp; and Husni, A. (2017) 'Family Care Centre Model Could Decrease Anxiety Level among Family Members of Patients Who Have Been Undergoing in the Intensive Care Unit (ICU)', *Open Journal of Nursing*, 07(01), pp. 58–67. Available at: <https://doi.org/10.4236/ojn.2017.71006>.
- Hasanah, N.M., Fahmi A, D. and Febri H, A. (2020) 'Perkembangan Kognitif, Fisik, Dan Emosi Sosial Pada Masa Prenatal', *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 22–43. Available at: <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2320>.
- Hidayati, F., Kaloeti, D.V.S. and Karyono (2011) 'Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak [Role of Father in Parenting]', *Jurnal Psikologi UNIP*, 9(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.
- Imawanto, I., Yanto, E. and Mappanyompa, M. (2018) 'Konsekwensi Married By Accident Dalam', *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), pp. 133–141. Available at: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JMK/article/view/890>.
- Kocyigit, E. (2015) 'No TitleÉ? \_\_\_\_\_', *Ekp*, 13(3), pp. 1576–1580.
- Kumalasari, F., Pengajar, S. and Psikologi, F. (2012) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Pantia Asuhan Latifah Nur Ahyani', 1(1).
- Marihot, Y., Sari, S. and Endang, A. (2022) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*.
- Mauluddiana, S. (2013) 'Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pada Married By Accident', 03(01), pp. 36–49.
- Moningka, J.S.Y. *et al.* (2022) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pada Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan Di Masa Pandemi Pendahuluan Kualitas hidup ialah presepsi individu dalam sosial , kesehatan fisik dan emosinya dalam ', 11(1), pp. 44–52.
- Nur, A. (2015) 'Kajian Hukum Terhadap Perkawinan Beda Agama Menurut Undang-Undang Perkawinan Dan Hukum Islam', *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 10(2), p. 214. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/240404-kajian-hukum->

terhadap-perkawinan-beda-ag-31c2c207.pdf.

- Permatasari, L., Sriati, A. and Widiastuti, M. (2012) 'Gambaran dukungan sosial yang diberikan keluarga dalam perawatan penderita skizofrenia di instalasi rawat jalan rumah sakit jiwa provinsi jawa barat', *Students e-Journals*, 1(1), pp. 1–15.
- Pradana, R.D. *et al.* (2022) 'Kekerasan Dalam Rumah Tangga ( KDRT ) Antara Mempertahankan Keluarga Dengan Sanksi Tindak Pidana', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 166–173.
- Pratiwi, H. (2016) 'Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri', *Calyptra*, 5(1), pp. 1–11.
- Qoniah, D. (2016) 'Pengalaman Menikah Pada Perempuan Usia Remaja (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologi)', *Empati*, 5(2), pp. 287–290.
- Rachman, S.N. (2019) 'Hubungan dukungan keluarga dan budaya dengan pernikahan usia dini pada perempuan di kampung Cibeo Kelurahan Kemanisan Kota Serang tahun 2018', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 3(1), pp. 34–40.
- Rahmi Fauziah, E.E. (2019) 'Respon Masyarakat Pada Perempuan Yang Hamil Sebelum Menikah (Married By Accident) Di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar', *Perspektif*, 2(3), pp. 302–308.
- Risandy, A. (2018) 'Pengaruh kepercayaan dan dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan pada mahasiswa yang menikah muda', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, pp. 1–105. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46415>.
- Sandhya, S. (2009) 'The social context of marital happiness in Urban Indian couples: Interplay of intimacy and conflict', *Journal of Marital and Family Therapy*, 35(1), pp. 74–96. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.2008.00103.x>.
- Santoso (2016) 'Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat', *Jurnal YUDISIAfile:///Users/annisafk/Downloads/1961-Article Text-14116-1-10-20210427.pdf*, 7(2), pp. 412–434.
- Saputro, K.Z. (2018) 'Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), p. 25. Available at: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sari, P.P. and Desiningrum, D.R. (2017) 'Pengalaman Bekerluarga pada Wanita yang Menjalani Married By Accident', *Jurnal Empati*, 6(1), pp. 338–345.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Suryani, E. (2018) 'Tingkat Perceraian Muslim dan Non muslim Di Indonesia', *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(2), pp. 153–200. Available at: <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i2.162>.
- Wati, D.F. and Yanti, Y. (2018) 'Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Perubahan Konsep Diri Pasien Pasca Stroke Di Poli Neurologi

Hanafiah Batusangkar', *Real in Nursing Journal*, 1(1), p. 20.  
Available at: <https://doi.org/10.32883/rnj.v1i1.225>.

Wiranto, Amalia, N. (2021) 'Studi Fenomena Married By Accident Terhadap Pencegahan Resiko Pernikahan Dini Pada Remaja Samarinda', *Borneo Student Research*, 2(2), pp. 1229–1233.

## LAMPIRAN

## Correlations

		KPE1	KPE3	KPE4	KPE5	KPE6	KPE7	KPE1	KPE14	KPE15	KPE16	KPE17	KPE18	KPE19	KPE20	KPE21	KPE22	KPE23	KPE24	KPE1
KPE1	Pearson	1	.090	.049	.367*	.406*	.227	.000	-.128	.038	.046	.256	.056	-.050	.177	.237	.124	.280	.333	
	Sig. (2-tailed)		.618	.788	.036	.019	.204	1.000	.478	.832	.801	.150	.758	.781	.325	.185	.491	.115	.058	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE3	Pearson	.090	1	.413*	.139	.143	.455*	.222	.199	.137	-.106	.111	.334	.058	-.129	.148	.270	.438*	.189	
	Sig. (2-tailed)	.618		.017	.441	.427	.008	.214	.268	.447	.558	.537	.057	.746	.474	.412	.128	.011	.293	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE4	Pearson	.049	.413*	1	.368*	.256	.158	.109	.429*	.494**	.155	.411*	.335	.114	-.128	.165	.395*	.098	.220	
	Sig. (2-tailed)	.788	.017		.035	.150	.381	.548	.013	.003	.388	.018	.057	.526	.477	.358	.023	.588	.219	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE5	Pearson	.367*	.139	.368*	1	.508*	.117	.344	-.096	.441*	.421*	.528**	.360*	.207	.117	.056	.165	-.010	.210	
	Sig. (2-tailed)	.036	.441	.035		.003	.515	.050	.594	.010	.015	.002	.039	.248	.515	.757	.359	.956	.240	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE6	Pearson	.406*	.143	.256	.508*	1	.277	.048	.068	.388*	.319	.256	.115	.050	.076	.018	.332	.011	.333	
	Sig. (2-tailed)	.019	.427	.150	.003		.118	.792	.705	.025	.070	.150	.523	.781	.673	.920	.059	.950	.058	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE7	Pearson	.227	.455*	.158	.117	.277	1	.210	.139	.121	.000	-.014	.115	.166	.059	.140	.261	.404*	.227	
	Sig. (2-tailed)	.204	.008	.381	.515	.118		.240	.440	.502	1.000	.939	.525	.355	.745	.436	.142	.020	.203	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE11	Pearson	.000	.222	.109	.344	.048	.210	1	.359*	.366*	.191	.109	.310	.316	.368*	.057	.054	-.112	.112	
	Sig. (2-tailed)	1.000	.214	.548	.050	.792	.240		.040	.036	.288	.548	.079	.073	.035	.752	.764	.534	.534	1.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE14	Pearson	-.128	.199	.429*	-.096	.068	.139	.359*	1	.253	.147	.039	.236	.108	.085	.098	.277	-.112	.176	
	Sig. (2-tailed)	.478	.268	.013	.594	.705	.440	.040		.155	.415	.830	.187	.549	.638	.588	.119	.536	.326	

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE15	Pearson	.038	.137	.494* *	.441*	.388*	.121	.366*	.253	1	.175	-.003	.337	.338	.073	.070	.367*	.062	.114
	Sig. (2-tailed)	.832	.447	.003	.010	.025	.502	.036	.155		.331	.987	.055	.055	.687	.700	.035	.731	.529
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE16	Pearson	.046	-.106	.155	.421*	.319	.000	.191	.147	.175	1	.569**	.178	.151	.201	.109	.362*	.107	.321
	Sig. (2-tailed)	.801	.558	.388	.015	.070	1.000	.288	.415	.331		.001	.323	.402	.263	.546	.038	.553	.069
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE17	Pearson	.256	.111	.411* *	.528* *	.256	-.014	.109	.039	-.003	.569**	1	.200	-.172	-.128	.227	.218	.037	.402*
	Sig. (2-tailed)	.150	.537	.018	.002	.150	.939	.548	.830	.987	.001		.264	.339	.477	.203	.223	.838	.020
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE18	Pearson	.056	.334	.335	.360*	.115	.115	.310	.236	.337	.178	.200	1	.327	.049	.189	.317	.182	.042
	Sig. (2-tailed)	.758	.057	.057	.039	.523	.525	.079	.187	.055	.323	.264		.063	.784	.292	.073	.312	.815
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE19	Pearson	-.050	.058	.114	.207	.050	.166	.316	.108	.338	.151	-.172	.327	1	.721**	.421*	.286	.237	.237
	Sig. (2-tailed)	.781	.746	.526	.248	.781	.355	.073	.549	.055	.402	.339	.063		.000	.015	.107	.185	.185
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE20	Pearson	.177	-.129	-.128	.117	.076	.059	.368*	.085	.073	.201	-.128	.049	.721**	1	.501**	.261	.168	.286
	Sig. (2-tailed)	.325	.474	.477	.515	.673	.745	.035	.638	.687	.263	.477	.784	.000		.003	.142	.349	.106
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE21	Pearson	.237	.148	.165	.056	.018	.140	.057	.098	.070	.109	.227	.189	.421*	.501**	1	.599**	.235	.299
	Sig. (2-tailed)	.185	.412	.358	.757	.920	.436	.752	.588	.700	.546	.203	.292	.015	.003		.000	.188	.091
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE22	Pearson	.124	.270	.395* *	.165	.332	.261	.054	.277	.367*	.362*	.218	.317	.286	.261	.599**	1	.552**	.430*
	Sig. (2-tailed)	.491	.128	.023	.359	.059	.142	.764	.119	.035	.038	.223	.073	.107	.142	.000		.001	.012
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE23	Pearson	.280	.438* *	.098	-.010	.011	.404* *	-.112	-.112	.062	.107	.037	.182	.237	.168	.235	.552**	1	.433* *



KPE32	Pearson	.150	-.048	.057	.206	.199	.229	.257	.280	.097	.392*	.113	.384*	.379*	.445**	.195	.128	.080	.253	.
	Sig. (2-tailed)	.404	.789	.751	.249	.266	.199	.149	.115	.592	.024	.531	.027	.030	.009	.276	.477	.657	.155	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE35	Pearson	-.019	.126	.107	.131	.189	.260	.218	.345*	.280	.311	.166	.190	.229	.203	.435*	.542**	.222	.222	.
	Sig. (2-tailed)	.917	.484	.552	.467	.292	.144	.224	.049	.114	.078	.355	.289	.199	.257	.011	.001	.215	.215	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE38	Pearson	.297	.123	.336	.105	.199	-.149	.103	.332	.144	.000	.002	.129	.271	.391*	.195	.184	.023	.196	.
	Sig. (2-tailed)	.093	.497	.056	.559	.266	.408	.570	.059	.425	1.000	.993	.473	.128	.024	.276	.305	.900	.275	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE39	Pearson	.358*	.235	.308	.314	-.011	.103	.241	-.159	-.011	.046	.465**	.292	.051	.103	.367*	.094	.131	.131	.
	Sig. (2-tailed)	.041	.188	.082	.075	.951	.568	.177	.377	.953	.799	.006	.099	.779	.568	.036	.605	.467	.467	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE40	Pearson	.087	.355*	.201	-.096	-.137	.283	.187	.369*	-.045	-.044	.049	.404*	.000	.086	.249	.238	.294	-.073	.
	Sig. (2-tailed)	.632	.043	.262	.596	.449	.111	.298	.035	.802	.806	.786	.020	1.000	.633	.163	.182	.097	.686	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE41	Pearson	.277	.154	.316	.188	.324	-.012	.098	.035	.087	.326	.263	.301	.051	.142	-.019	.355*	.307	.307	.
	Sig. (2-tailed)	.118	.391	.073	.296	.066	.945	.589	.847	.632	.064	.139	.088	.776	.432	.918	.043	.082	.082	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE42	Pearson	.277	-.052	.101	.174	.375*	-.025	.103	-.043	-.064	.441*	.325	-.012	.000	.300	.117	.345*	.152	.325	.
	Sig. (2-tailed)	.118	.774	.574	.331	.031	.892	.569	.811	.723	.010	.065	.949	1.000	.090	.515	.049	.398	.065	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE43	Pearson	-.011	.128	.465* *	.125	.265	.154	.145	.286	.122	.368*	.412*	-.007	.152	.255	.312	.408*	.131	.510**	.4
	Sig. (2-tailed)	.951	.478	.006	.489	.136	.393	.422	.106	.500	.035	.017	.968	.397	.152	.077	.019	.467	.002	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
KPE	Pearson	.364*	.385*	.585* *	.490* *	.468* *	.402*	.375*	.385*	.445**	.473**	.449**	.497**	.478**	.430*	.585**	.678**	.368*	.582**	.52
	Sig. (2-tailed)	.037	.027	.000	.004	.006	.020	.032	.027	.010	.005	.009	.003	.005	.013	.000	.000	.035	.000	.

N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## Correlations

		DKE1	DKE2	DKE7	DKE8	DKE9	DKE12	DKE17	DKE18	DKE19	DKE20	DKE21	DKE22
DKE1	Pearson Correlation	1	.500**	.434*	.373*	.455**	.391*	-.004	.354*	.042	.164	.227	.117
	Sig. (2-tailed)		.003	.012	.032	.008	.024	.981	.043	.815	.360	.203	.518
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE2	Pearson Correlation	.500**	1	.263	.496**	.434*	.011	.105	.378*	.327	.354*	.011	.069
	Sig. (2-tailed)	.003		.139	.003	.012	.951	.562	.030	.063	.043	.951	.702

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE7	Pearson Correlation	.434*	.263	1	.575**	.263	.292	.180	.059	.238	.278	.107	.100
	Sig. (2-tailed)	.012	.139		.000	.139	.099	.315	.744	.181	.117	.555	.579
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE8	Pearson Correlation	.373*	.496**	.575**	1	.642**	-.004	.291	.273	.276	.321	-.182	-.138
	Sig. (2-tailed)	.032	.003	.000		.000	.984	.100	.125	.121	.068	.311	.443
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE9	Pearson Correlation	.455**	.434*	.263	.642**	1	.170	.059	.332	.123	.135	-.042	-.265
	Sig. (2-tailed)	.008	.012	.139	.000		.344	.746	.059	.496	.453	.818	.137
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE12	Pearson Correlation	.391*	.011	.292	-.004	.170	1	.061	-.060	.000	.232	.162	.021
	Sig. (2-tailed)	.024	.951	.099	.984	.344		.736	.741	1.000	.193	.367	.910
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE17	Pearson Correlation	-.004	.105	.180	.291	.059	.061	1	.178	.216	.240	.061	.225



DKE22	Pearson Correlation	.117	.069	.100	-.138	-.265	.021	.225	.165	.471**	.407*	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.518	.702	.579	.443	.137	.910	.209	.358	.006	.019	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE23	Pearson Correlation	.194	.291	.247	.355*	.011	.187	.385*	.039	.788**	.809**	.301	.480*
	Sig. (2-tailed)	.279	.101	.166	.043	.950	.297	.027	.829	.000	.000	.089	.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE24	Pearson Correlation	.041	.320	.309	.350*	.001	.155	.469**	.138	.771**	.729**	.321	.510*
	Sig. (2-tailed)	.819	.069	.080	.046	.994	.390	.006	.443	.000	.000	.069	.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE25	Pearson Correlation	.192	.200	.209	.260	.151	.455**	.493**	.299	.510**	.586**	.335	.411*
	Sig. (2-tailed)	.285	.264	.243	.144	.401	.008	.004	.090	.002	.000	.057	.018
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE26	Pearson Correlation	.294	.052	.209	.260	.398*	.275	.285	.457**	.186	.239	.455**	.348*





DKE38	Pearson Correlation	.302	.271	.017	.083	.165	.268	-.173	.192	.299	.300	.332	.341
	Sig. (2-tailed)	.088	.127	.926	.647	.358	.132	.335	.286	.091	.090	.059	.052
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE39	Pearson Correlation	.278	.129	.013	.250	.088	.058	.258	.369*	-.078	-.015	.008	.160
	Sig. (2-tailed)	.117	.475	.942	.161	.628	.749	.147	.034	.668	.934	.966	.374
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE40	Pearson Correlation	.362*	-.034	-.014	.190	.396*	.393*	.141	.501**	.162	.145	.289	.237
	Sig. (2-tailed)	.038	.851	.940	.289	.022	.023	.435	.003	.368	.419	.103	.185
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE43	Pearson Correlation	.008	.011	-.016	.164	.011	.031	.058	.262	.281	.369*	.213	.210
	Sig. (2-tailed)	.966	.953	.930	.360	.953	.863	.751	.140	.113	.035	.233	.240
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE44	Pearson Correlation	.192	.209	.146	.317	.158	.333	.064	.247	.384*	.499**	.147	.083



DKE51	Pearson Correlation	.077	-.087	.558**	.388*	.325	.299	.154	.173	.172	.172	.020	-.043
	Sig. (2-tailed)	.668	.628	.001	.026	.065	.091	.392	.335	.338	.339	.911	.814
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE52	Pearson Correlation	.135	.423*	.341	.426*	.279	-.042	.387*	.098	.180	.171	.191	.335
	Sig. (2-tailed)	.453	.014	.052	.013	.116	.815	.026	.589	.315	.341	.287	.057
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE53	Pearson Correlation	.332	.144	.091	.350*	.234	.083	.337	.189	.085	.152	.192	.132
	Sig. (2-tailed)	.059	.422	.616	.046	.189	.646	.055	.293	.640	.398	.283	.463
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE54	Pearson Correlation	.385*	.062	.010	.295	.254	.051	.166	.178	.135	.101	.168	.096
	Sig. (2-tailed)	.027	.730	.955	.096	.154	.777	.357	.322	.454	.577	.351	.593
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
DKE55	Pearson Correlation	.004	.208	-.019	.166	.208	.156	.161	-.077	.372*	.301	.102	.235







```

RELIABILITY
  /VARIABLES=KPE1 KPE3 KPE4 KPE5 KPE6 KPE7 KPE11 KPE14 KPE15 KPE16
KPE17 KPE18 KPE19 KPE20 KPE21
      KPE22 KPE23 KPE24 KPE25 KPE26 KPE27 KPE28 KPE29 KPE30 KPE31
KPE32 KPE35 KPE38 KPE39 KPE40 KPE41
      KPE42 KPE43
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

		Notes
Output Created		05-DEC-2
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with nonmissing values on all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=KPE1 KPE3 KPE4 KPE5 KPE6 KPE7 KPE11 KPE14 KPE15 KPE16 KPE17 KPE18 KPE19 KPE20 KPE21 KPE22 KPE23 KPE24 KPE25 KPE26 KPE27 KPE28 KPE29 KPE30 KPE31 KPE32 KPE35 KPE38 KPE39 KPE40 KPE41 KPE42 KPE43 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.

Resources	Processor Time	
	Elapsed Time	

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	33

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KPE1	133.03	138.155	.302	
KPE3	132.94	138.621	.333	
KPE4	133.06	134.996	.543	
KPE5	133.00	135.875	.436	
KPE6	133.03	136.093	.411	
KPE7	132.85	138.008	.348	
KPE11	133.09	138.210	.316	
KPE14	132.79	138.172	.328	
KPE15	133.03	136.218	.384	
KPE16	133.09	135.960	.417	
KPE17	133.06	137.371	.399	
KPE18	133.06	137.496	.456	

KPE19	133.09	136.648	.428
KPE20	132.85	137.508	.377
KPE21	132.76	135.439	.546
KPE22	132.79	133.360	.643
KPE23	132.70	138.968	.316
KPE24	132.70	135.343	.541
KPE25	132.73	134.517	.560
KPE26	132.85	136.195	.485
KPE27	132.82	134.966	.552
KPE28	132.88	138.235	.341
KPE29	132.85	136.383	.442
KPE30	132.88	133.797	.606
KPE31	132.88	134.547	.527
KPE32	133.12	135.735	.467
KPE35	132.91	137.460	.394
KPE38	133.12	137.922	.343
KPE39	132.97	137.780	.325
KPE40	133.06	137.996	.301
KPE41	133.06	135.996	.427
KPE42	132.91	137.523	.366
KPE43	132.97	133.718	.544

## RELIABILITY

```

/VARIABLES=DKE1 DKE2 DKE7 DKE8 DKE9 DKE12 DKE17 DKE18 DKE19
DKE20 DKE21 DKE22 DKE23 DKE24 DKE25
DKE26 DKE27 DKE30 DKE31 DKE32 DKE33 DKE35 DKE36 DKE37 DKE38
DKE39 DKE40 DKE43 DKE44 DKE45 DKE46
DKE47 DKE50 DKE51 DKE52 DKE53 DKE54 DKE55 DKE56 DKE57 DKE58
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	41

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
DKE1	165.36	241.114	.436	
DKE2	165.52	242.445	.368	
DKE7	165.30	244.343	.353	
DKE8	165.33	240.792	.492	
DKE9	165.52	242.445	.368	
DKE12	165.27	245.205	.330	
DKE17	165.21	243.360	.355	
DKE18	165.33	241.167	.449	
DKE19	165.48	238.320	.494	
DKE20	165.39	237.434	.567	
DKE21	165.27	244.705	.353	
DKE22	165.24	244.439	.386	
DKE23	165.24	237.002	.626	

DKE24	165.45	236.506	.631
DKE25	165.42	235.189	.747
DKE26	165.42	239.377	.560
DKE27	165.42	243.564	.354
DKE30	165.61	241.746	.433
DKE31	165.18	243.403	.370
DKE32	165.18	242.778	.422
DKE33	165.21	242.922	.421
DKE35	165.18	243.341	.425
DKE36	165.48	239.070	.654
DKE37	165.27	244.017	.416
DKE38	165.36	240.489	.551
DKE39	165.36	240.301	.426
DKE40	165.27	236.517	.593
DKE43	165.27	242.267	.437
DKE44	165.39	241.621	.478
DKE45	165.27	243.142	.460
DKE46	165.15	240.258	.566
DKE47	165.36	242.739	.352
DKE50	165.45	243.443	.330
DKE51	165.39	241.871	.414
DKE52	165.67	242.354	.415
DKE53	165.27	239.392	.505
DKE54	165.18	240.091	.511
DKE55	165.76	241.564	.407
DKE56	165.36	238.926	.524
DKE57	165.30	237.280	.571
DKE58	165.21	240.172	.486

## REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT KPE
/METHOD=ENTER DKE
/SAVE RESID.

```

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DKE <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KPE

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 <sup>a</sup>	.132	.104	11.387

a. Predictors: (Constant), DKE

b. Dependent Variable: KPE

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	610.975	1	610.975	4.41
	Residual	4019.753	31	129.669	
	Total	4630.727	32		

a. Dependent Variable: KPE

b. Predictors: (Constant), DKE

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	90.521	21.546		4.199
	DKE	.275	.127	.363	2.165

a. Dependent Variable: KPE

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		DKE
1	Correlations	1.000
	Covariances	.016

a. Dependent Variable: KPE

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	DKE
1	1	1.996	1.000	.00	.
	2	.004	21.692	1.00	1.

a. Dependent Variable: KPE

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted Value	127.89	146.85	137.09	4.370
Residual	-22.850	21.592	.000	11.208
Std. Predicted Value	-2.106	2.233	.000	1.000
Std. Residual	-2.007	1.896	.000	.984

a. Dependent Variable: KPE

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.20791112

	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

```

COMPUTE absres=ABS (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT absres
  /METHOD=ENTER DKE .

```

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DKE <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: absres  
b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 <sup>a</sup>	.035	.004	6.75085

- a. Predictors: (Constant), DKE

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	51.427	1	51.427	

Residual	1412.792	31	45.574
Total	1464.219	32	

a. Dependent Variable: absres

b. Predictors: (Constant), DKE

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.711	12.773		
	DKE	.080	.075	.187	

a. Dependent Variable: absres

```
SAVE OUTFILE='/Users/annisafk/Documents/inputmbakyayangfix.sav'
/COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet1.
DATASET CLOSE DataSet2.
```

No	KPE1	KPE2	KPE3	KPE4	KPE5	KPE6	KPE7
1	2	3	3	4	2	2	4
2	1	5	5	5	1	1	5
3	1	4	4	3	3	3	3
4	3	3	2	4	2	1	4
5	3	5	5	5	3	3	5
6	1	3	2	3	2	1	4
7	1	5	5	5	1	1	5
8	1	3	3	4	2	2	3
9	2	3	5	4	3	1	5
10	4	3	2	3	4	4	5
11	2	5	5	4	1	2	4
12	3	3	3	3	3	3	3

13	2	4	4	3	3	2	5
14	1	3	2	4	3	3	2
15	3	4	4	5	3	3	4
16	1	3	4	4	3	2	5
17	5	4	4	5	5	5	5
18	4	3	3	4	4	4	4
19	3	3	4	4	4	3	5
20	5	5	4	4	5	5	5
21	3	4	4	3	3	3	4
22	5	5	5	4	4	4	5
23	2	3	3	3	2	2	4
24	5	4	4	5	5	5	3
25	4	5	5	4	3	3	4
26	3	4	4	5	5	5	4
27	4	4	5	5	4	4	5
28	3	4	4	3	3	3	4
29	4	3	3	4	3	4	4
30	4	5	5	4	4	5	5
31	3	4	4	4	5	5	3
32	5	5	5	4	4	5	5
33	3	3	5	5	5	3	3

No	KPE12	KPE13	KPE14	KPE15	KPE16	KPE17	KPE18
1	5	5	5	3	4	4	2
2	5	5	5	2	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	2	5	4	2
5	4	5	5	3	3	5	3
6	5	5	4	3	5	5	4
7	5	5	5	1	5	5	1
8	4	2	4	2	3	4	2
9	5	5	5	1	3	3	2
10	4	4	3	3	4	4	3
11	3	5	4	2	3	5	1
12	4	5	5	3	3	3	3
13	3	3	2	2	3	3	1
14	3	3	3	3	5	5	2
15	5	5	5	1	3	3	2
16	3	3	3	1	3	4	2

17	4	5	5	5	5	5	5
18	4	4	4	5	5	4	4
19	4	4	5	5	5	4	4
20	4	4	5	5	5	4	4
21	5	4	4	4	4	3	2
22	5	5	5	5	3	3	4
23	3	3	4	3	5	5	3
24	5	5	4	1	4	5	4
25	4	5	5	3	2	4	5
26	3	3	3	5	4	4	4
27	5	5	5	3	4	4	5
28	5	5	3	3	3	3	4
29	5	5	5	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4
31	4	5	5	5	5	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	5	5	5	5	5

No	KPE23	KPE24	KPE25	KPE26	KPE27	KPE28	KPE29
1	4	5	5	5	5	4	5
2	5	5	4	3	3	3	4
3	5	5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	3	4
5	4	5	5	5	5	5	5
6	5	5	3	4	5	5	4
7	5	5	5	5	5	5	5
8	3	4	5	4	4	4	5
9	5	4	4	5	4	4	5
10	5	5	5	4	5	5	5
11	4	4	4	3	4	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	5	4	4	4	5
14	5	3	3	4	4	5	5
15	4	3	4	5	5	4	4
16	5	5	5	5	5	3	3
17	5	5	5	4	4	4	4
18	4	4	4	5	5	5	5
19	5	5	5	4	4	4	4
20	4	5	5	5	5	5	5

21	4	4	3	3	3	4	4
22	5	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	5	3	3	3
24	4	5	5	4	4	4	4
25	5	5	5	3	3	5	5
26	2	4	4	4	4	5	4
27	4	4	5	5	5	5	5
28	5	3	3	4	4	4	3
29	5	5	5	4	4	4	4
30	4	4	4	5	5	4	4
31	3	4	4	4	5	5	3
32	5	5	5	5	5	5	5
33	5	5	5	5	5	5	5

No	KPE34	KPE35	KPE36	KPE37	KPE38	KPE39	KPE40
1	5	5	2	3	2	3	1
2	5	4	3	4	1	4	2
3	4	3	2	5	1	5	3
4	4	5	2	4	2	4	3
5	4	4	3	5	3	5	1
6	4	5	1	4	3	4	2
7	5	5	1	5	1	5	1
8	4	3	2	4	2	4	3
9	5	5	1	3	2	3	1
10	5	5	2	5	3	3	3
11	5	5	3	4	3	5	2
12	3	3	3	4	1	3	2
13	2	4	1	3	2	5	1
14	4	4	1	5	3	5	1
15	5	5	3	3	2	4	2
16	5	4	3	2	2	5	3
17	4	4	4	4	5	5	5
18	5	5	4	4	4	5	5
19	5	5	5	5	3	3	3
20	4	4	4	4	3	3	3
21	4	4	4	3	3	3	4
22	5	5	4	4	4	4	5

23	5	4	1	3	2	5	3
24	3	4	2	5	5	4	3
25	5	4	3	4	4	4	5
26	4	3	4	4	3	4	3
27	4	4	3	4	5	5	4
28	3	3	3	3	3	3	4
29	4	4	4	4	4	4	4
30	2	3	3	3	2	4	4
31	4	5	5	4	4	3	3
32	4	4	4	5	5	5	5
33	4	4	4	5	5	5	5

No	DKE1	DKE2	DKE3	DKE4	DKE5	DKE6	DKE7
1	2	5	5	1	1	4	4
2	1	3	3	2	1	5	5
3	3	3	3	3	3	4	5
4	1	5	5	2	3	4	4
5	3	4	4	3	3	5	4
6	2	4	5	3	2	3	3
7	1	5	5	1	1	5	5
8	3	4	4	3	3	5	4
9	1	2	2	2	3	4	4
10	3	4	4	3	2	5	4
11	2	3	3	2	2	5	4
12	3	3	3	3	4	4	4
13	3	3	3	2	2	3	3
14	1	2	2	3	3	3	4
15	3	4	5	2	1	4	4
16	2	3	4	1	1	5	3
17	5	5	5	4	4	4	5
18	5	5	4	4	4	5	5
19	3	3	3	4	4	4	4
20	5	5	4	4	4	5	5
21	2	5	3	3	3	3	5
22	4	4	5	5	4	4	4
23	5	5	4	5	5	5	5
24	4	3	3	3	3	4	5
25	5	4	4	4	5	5	5
26	4	4	5	5	4	4	5

27	5	3	3	4	4	5	5
28	5	5	4	4	5	4	4
29	4	5	3	3	4	3	3
30	3	3	4	4	3	3	3
31	4	3	3	4	4	3	3
32	5	5	4	4	4	4	4
33	2	3	3	2	2	3	2

No	DKE12	DKE13	DKE14	DKE15	DKE16	DKE17	DKE18
1	4	4	5	5	5	5	1
2	5	5	4	4	5	5	1
3	4	5	5	4	4	5	3
4	5	4	4	5	5	4	2
5	5	4	4	4	4	5	3
6	4	3	5	5	4	3	2
7	5	5	5	5	5	5	1
8	4	5	5	4	4	5	3
9	5	4	3	3	3	3	1
10	4	5	4	4	4	2	2
11	5	4	4	4	4	4	1
12	4	4	4	4	4	4	3
13	3	3	5	4	5	5	1
14	4	3	3	3	5	4	2
15	4	4	5	5	4	3	1
16	4	5	4	4	4	5	2
17	5	4	4	4	4	5	5
18	5	5	5	5	5	5	3
19	4	4	4	4	4	3	3
20	4	4	4	4	5	5	5
21	3	3	3	4	4	4	5
22	3	4	4	4	5	5	2
23	5	4	4	4	5	5	5
24	4	4	4	4	5	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4
26	4	5	5	5	5	5	5
27	5	5	3	4	3	3	3
28	3	2	3	3	2	2	1
29	3	4	4	2	3	3	2
30	4	4	4	4	5	5	2

31	5	5	5	5	5	4	4
32	5	5	5	5	5	4	4
33	2	2	2	2	1	1	2

No	DKE23	DKE24	DKE25	DKE26	DKE27	DKE28	DKE29
1	5	5	5	1	5	1	4
2	5	4	4	2	5	2	5
3	5	5	5	3	4	3	4
4	4	4	4	2	3	3	3
5	5	5	5	3	4	1	2
6	5	4	4	2	4	3	5
7	5	5	5	1	5	1	5
8	5	5	4	2	4	3	5
9	4	4	5	2	3	1	3
10	5	5	4	4	3	5	4
11	3	3	4	1	3	1	5
12	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	2	2	3	4
14	5	4	4	1	5	3	4
15	3	3	3	4	5	3	2
16	4	3	4	2	3	1	3
17	4	4	5	5	4	4	4
18	5	4	4	4	4	5	5
19	3	3	3	3	3	4	3
20	4	4	4	4	5	5	5
21	5	5	4	4	5	2	3
22	4	4	3	3	3	3	3
23	5	5	5	5	5	5	5
24	3	3	3	4	4	5	5
25	5	5	5	5	4	4	4
26	5	5	5	5	4	3	4
27	4	3	3	4	5	4	4
28	3	3	3	3	5	1	5
29	4	3	3	3	4	1	3
30	3	3	4	5	5	4	4
31	5	5	5	4	4	4	4
32	4	4	4	3	3	3	3
33	2	2	2	1	2	2	1

No	DKE34	DKE35	DKE36	DKE37	DKE38	DKE39	DKE40
1	2	4	1	4	5	2	5
2	2	5	1	5	3	1	5
3	2	5	3	5	4	3	3
4	3	4	3	4	4	3	3
5	3	5	1	5	4	3	4
6	1	3	2	5	5	3	4
7	1	5	1	5	5	1	5
8	1	4	3	4	3	2	3
9	3	5	2	5	5	1	5
10	3	5	4	5	4	3	4
11	1	4	2	3	3	3	5
12	3	3	3	3	3	3	3
13	3	5	2	5	4	1	4
14	1	4	2	4	4	3	5
15	1	4	3	5	5	1	4
16	2	5	2	4	4	1	5
17	5	5	5	4	4	4	5
18	4	4	4	4	4	5	3
19	4	4	4	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	5	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	5	3
23	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	3	3
25	5	4	4	4	5	5	5
26	3	4	4	4	4	5	5
27	4	4	4	5	5	4	5
28	1	3	3	3	3	3	3
29	2	5	2	4	4	1	4
30	4	3	3	4	4	2	1
31	4	5	4	4	5	5	5
32	4	4	4	4	5	5	5
33	3	1	2	2	2	1	1

No	DKE45	DKE46	DKE47	DKE48	DKE49	DKE50	DKE51
1	5	5	5	5	5	1	4
2	4	5	3	2	3	2	5
3	4	5	5	5	4	3	5

4	4	3	3	3	5	3	3
5	5	5	4	4	5	2	5
6	5	5	5	5	5	1	3
7	5	5	5	5	5	1	5
8	5	4	4	4	3	2	3
9	5	5	5	5	5	3	2
10	4	4	3	3	3	2	4
11	5	5	5	5	5	1	5
12	4	4	5	5	4	3	3
13	4	5	5	5	3	1	3
14	4	4	4	4	4	3	4
15	4	4	4	4	4	3	5
16	5	5	3	3	2	5	5
17	4	4	5	5	5	3	4
18	4	5	3	4	4	4	4
19	4	4	3	3	3	3	4
20	4	4	3	3	4	4	4
21	4	5	5	4	4	4	5
22	4	4	4	4	4	3	3
23	5	5	5	5	5	5	5
24	3	2	3	2	4	1	5
25	5	5	4	4	4	5	5
26	4	4	4	4	5	5	5
27	3	3	3	3	3	4	4
28	3	3	3	4	5	2	3
29	4	4	5	5	5	1	3
30	4	3	4	5	5	3	4
31	4	4	4	5	5	5	3
32	5	5	5	4	4	4	4
33	3	2	1	1	1	3	2

No	DKE56	DKE57	DKE58	DKE
1	4	4	4	12
2	5	5	5	15
3	5	5	4	14
4	3	4	5	12
5	4	4	4	12
6	5	3	3	11
7	5	5	5	15

8	3	4	3	10
9	5	5	4	14
10	2	2	2	6
11	3	5	5	13
12	4	3	3	10
13	5	5	5	15
14	4	5	5	14
15	5	2	3	10
16	4	4	4	12
17	5	5	5	15
18	4	5	5	14
19	3	4	4	11
20	3	3	4	10
21	5	5	5	15
22	4	3	4	11
23	5	5	5	15
24	3	3	3	9
25	5	5	5	15
26	4	3	4	11
27	3	3	5	11
28	3	3	3	9
29	3	3	5	11
30	5	5	5	15
31	4	5	3	12
32	5	5	5	15
33	2	2	1	5